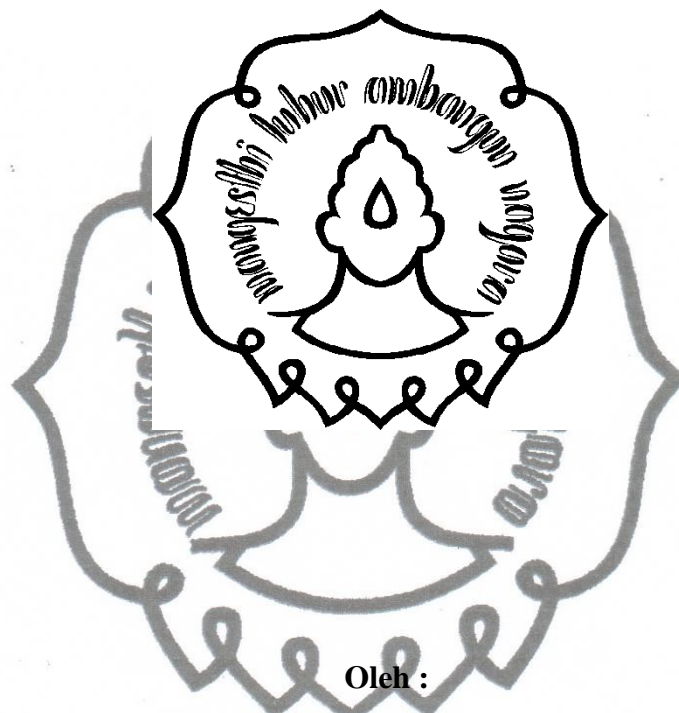


perpustakaan.uns.ac.id

digilib.uns.ac.id

**STUDI TENTANG PRASARANA DAN SARANA PENDIDIKAN JASMANI
DAN OLAHRAGA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI SE KABUPATEN
PURBALINGGA TAHUN 2008**



Oleh :

PANDHUDHARMA SRI SATYANI

NIM : K 4604046

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

SURAKARTA

2010

commit to user

**STUDI TENTANG PRASARANA DAN SARANA PENDIDIKAN JASMANI
DAN OLAHRAGA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI SE KABUPATEN
PURBALINGGA TAHUN 2008**



Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Jurusan
Pendidikan Olahraga dan Kesehatan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2010**

commit to user

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.



Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Mulyono, MM
NIP. 19510809 197611 1 001

Drs. Budhi Satyawan, M.Pd
NIP. 19650909 199403 1 003

commit to user

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan.

Pada Hari : Senin

Tanggal : 19 Juni 2010

Tim Penguji Skripsi
(Nama Terang)

(Tanda Tangan)

Ketua : Drs. H. Sunardi, M. Kes

Sekretaris : Drs. Agus Mukholid, M.Pd

Anggota I : Drs. H. Mulyono, MM

Anggota II : Drs. Budhi Satyawan, M.Pd

Disahkan oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Dekan

Prof. Dr. H.M. Furqon Hidayatullah, M.Pd
NIP. 19600727198702 1 001

commit to user

ABSTRAK

Pandhudharma Sri Satyani. STUDI TENTANG PRASARANA DAN SARANA PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI SE KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 2008. Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Maret 2010.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keadaan prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kabupaten Purbalingga tahun 2008.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sumber data diperoleh dari Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kabupaten Purbalingga. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah prasarana dan sarana pengajaran pendidikan jasmani dan olahraga. Teknik pengumpulan data dengan observasi, angket dan studi dokumen.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan sebagai berikut: 1) Prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga di SMP Negeri se Kabupaten Purbalingga cabang olahraga atletik yang memiliki kategori baik sekali 5%, kategori baik 25%, kategori sedang 10%, kategori kurang 50%, kategori kurang sekali 10%, 2) Prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga di SMP Negeri se Kabupaten Purbalingga cabang olahraga permainan yang memiliki kategori baik sekali 0%, kategori baik 20%, kategori sedang 35%, kategori kurang 40%, kategori kurang sekali 25%, 3) Prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga di SMP Negeri se Kabupaten Purbalingga cabang olahraga senam yang memiliki baik sekali 0%, kategori baik 10%, kategori sedang 50%, kategori kurang 25%, kategori kurang sekali 15%, 4) Prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga di SMP Negeri se Kabupaten Purbalingga cabang olahraga bela diri yang memiliki baik sekali 0%, kategori baik 0%, kategori sedang 0%, kategori kurang 0%, kategori kurang sekali 100%.

MOTTO

- Kegagalan hanya dapat dirasakan apabila sudah mencoba (Penulis)
- Kerjakanlah apa yang dapat dikerjakan hari ini, karena waktu terus berjalan dan tidak akan pernah kembali (Penulis)
- Hidup hanyalah memilih (Penulis)



PERSEMBAHAN



Skripsi ini dipersembahkan kepada:
Bapak dan Ibu tercinta
Anis dan Fadhlani tercinta
Kakak dan adik tersayang
Dheka dan teman-teman
Teman-teman Angkatan 2004
Adik-adik JPOK FKIP UNS
Almamater

KATA PENGANTAR

Dengan diucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya. sehingga dapat diselesaikan penulisan skripsi ini.

Disadari bahwa penulisan skripsi ini banyak mengalami hambatan, tetapi berkat bantuan dari beberapa pihak maka hambatan tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
3. Ketua Program Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Drs. H. Mulyono, MM. sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
5. Drs. Budhi Satyawati, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
6. Kepala SMP Negeri se kabupaten Purbalingga yang telah memberikan izin penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Semoga Segala amal baik tersebut mendapatkan imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhirnya berharap semoga hasil penelitian yang sederhana ini dapat bermanfaat.

Surakarta, Mei 2010
PD

commit to user

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Kurikulum.....	8
a. Pengertian Kurikulum.....	8
b. Komponen-komponen Kurikulum.....	10
c. Hakikat Pendidikan Jasmani.....	12
d. Materi Pendidikan Jasmani.....	15
e. Hakekat Olahraga.....	17
2. Prasarana dan Sarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga.....	19
a. Prasarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga.....	19
b. Sarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga.....	20
c. Prasarana dan Sarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga.....	21
B. Kerangka Pemikiran.....	23

BAB II	METODE PENELITIAN	
A.	Tempat dan Waktu Penelitian	25
1.	Tempat Penelitian.....	25
2.	Waktu Penelitian	25
B.	Jenis Penelitian	25
C.	Populasi dan Sampel	25
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	26
E.	Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
A.	Deskripsi Data	28
B.	Pengujian Hasil Analisis Data	40
C.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
BAB V	SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A.	Simpulan.....	55
B.	Implikasi	56
C.	Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema keterkaitan komponen – komponen di sekolah	9
Gambar 2. Skema Pendidikan Jasmani Menuju Perkembangan Menyuluruh	13
Gambar 3. Skematis Materi Pendidikan Jasmani dan Olahraga	17



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Standar Prosentase Penilaian Prasarana dan Sarana	27
Tabel 2. Jumlah siswa, jumla kelas dan fasilitas Pendidikan Jasmani yang dimiliki SMP N se Kabupaten Purbalingga Tahun 2008	28
Tabel 3. Data rata-rata Persentase prasarna dan sarana cabang olangraga atletik SMP N se Kabupaten Purbalingga tahun 2008 ...	40
Tabel 4. Data rata-rata Persentase prasarna dan sarana cabang olangraga permainan SMP N se Kabupaten Purbalingga tahun 2008.....	42
Tabel 5. Data rata-rata Persentase prasarna dan sarana cabang olangraga senam SMP N se Kabupaten Purbalingga tahun 2008...	44
Tabel 6. Data rata-rata Persentase prasarna dan sarana cabang olangraga bela diri SMP N se Kabupaten Purbalingga tahun 2008.....	45
Tabel 7. Persentase dan Kategori Penilaian Fasilitas Pendidikan Jasmani cabang olahraga Atletik SMP N se Kabupaten Purbalingga Tahun 2008	47
Tabel 8. Persentase dan Kategori Penilaian Fasilitas Pendidikan Jasmani cabang olahraga permainan SMP N se Kabupaten Purbalingga Tahun 2008	48
Tabel 9. Persentase dan Kategori Penilaian Fasilitas Pendidikan Jasmani cabang olahraga senamSMP N se Kabupaten Purbalingga Tahun 2008	49
Tabel 10. Persentase dan Kategori Penilaian Fasilitas Pendidikan Jasmani cabang olahraga bela diri SMP N se Kabupaten Purbalingga Tahun 2008	50
Tabel 11. Rekapitulasi Jumlah rata-rata Fasilitas Penidikan Jasmani yang dimiliki tiap-tiap SMP N se Kabupaten PurbalinggaTahun 2008	51

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, olahraga seni dan budaya. Perubahan yang terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan prasarana sarana pendidikan jasmani dan olahraga untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Pendidikan jasmani dan olahraga pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Berkaitan dengan pendidikan jasmani, Aip Syarifuddin dan Muhadi (1991: 4) menyatakan:

Pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Menyadari bahwa upaya meningkatkan mutu pendidikan jasmani dan olahraga selama ini belum mencapai pada taraf yang memadai (*critical mass*) yang mampu meningkatkan taraf kehidupan masyarakat pada umumnya selama ini telah terjadi kecenderungan dalam memberikan makna mutu pendidikan jasmani dan olahraga yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan akademik dan lebih khusus lagi hanya aspek kognitif. Pandangan ini telah membawa dampak terabaikannya aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, seni dan olahraga serta *life skill*.

Di dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan jasmani dan olahraga sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup.

Peranan pendidikan jasmani dan olahraga sangat penting yang memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman hidup itu diarahkan untuk membina sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan media untuk mendorong perkembangan ketrampilan motorik kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Dengan pendidikan jasmani dan olahraga peserta didik akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Perkembangan pendidikan di Indonesia dewasa ini mengalami peningkatan yang cukup baik. Perubahan-perubahan kurikulum di berbagai tingkat pendidikan mengarah ke tingkat pendidikan yang lebih maju. Adanya perubahan kurikulum KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) menjadi kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menunjukkan adanya perubahan-perubahan sistem pendidikan ke arah yang lebih baik. Demikian halnya dalam pendidikan jasmani dan olahraga menuntut pelaksanaan pembelajaran yang baik dan terarah, sehingga akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Menurut KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2007: 20) bahwa, “ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan meliputi aspek permainan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik dan kesehatan”.

Adanya beberapa macam cabang olahraga yang harus diajarkan dalam pendidikan jasmani dan olahraga membutuhkan prasarana dan sarana yang memadai. Penyediaan prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga yang memadai akan mencerminkan kualitas pendidikan, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik. Namun sebaliknya, prasarana dan sarana pendidikan

yang kurang memadai akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan, bahkan kurikulum tidak akan berjalan. Soekatamsi dan Srihati Waryati (1996: 10) berpendapat “Olahraga di sekolah harus diusahakan agar diperlukan sama dengan hal-hal lain dalam kurikulum, dan harus disediakan bangsal dan lapangan olahraga dengan jumlah dan luas yang cukup sehingga memungkinkan pelaksanaan program olahraga dapat dilakukan dengan penuh oleh setiap murid”.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga dan olahraga, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan atau olahraga, interaksi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerja sama, disiplin, bertanggung jawab) dan pembiasaan pola hidup sehat, yang dalam pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, melalui intelektual emosi dan sosial. Sikap murid terhadap nilai-nilai biasanya sangat dipengaruhi oleh persepsinya tentang tingkah laku gurunya.

Prasarana dan sarana merupakan salah satu faktor penunjang untuk mencapai hasil belajar mengajar yang optimal. Dalam pengajaran pendidikan jasmani dan olahraga prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan olahraga. Kelengkapan prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga besar sekali manfaatnya bagi guru dan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dalam usaha meningkatkan prestasi belajarnya. Prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga yang tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kurikulum atau jumlah siswa, tidak hanya mendatangkan kerugian dalam hal materi pelajaran, waktu dan tenaga tetapi juga akan menimbulkan kesan kurang memenuhi syarat akan interaksi guru dan anak didik di dalam kegiatan pengajaran pendidikan jasmani dan olahraga.

Prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Penyediaan prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah haruslah disesuaikan dengan standart kurikulum yang berlaku. Berkaitan dengan prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga penelitian ini akan mengkaji dan meneliti prasarana dan

sarana pendidikan jasmani dan olahraga Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kabupaten Purbalingga Tahun 2008. Jumlah Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kabupaten Purbalingga Tahun 2008 terdiri dari 47 sekolah. Dari ke empat puluh tujuh Sekolah Menengah Pertama Negeri tersebut belum diketahui keadaan prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga, apakah sudah ideal ataukah sebaliknya karena belum pernah dilakukan pendataan prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga.

Masih banyak anggapan di sekolah-sekolah bahwa prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga dianggap tidak penting dibandingkan dengan pelajaran lainnya, sehingga tidak jarang prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah-sekolah kurang ideal dengan jumlah siswa. Masih banyak juga keberadaan prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga yang dimiliki sekolah tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku, padahal kurikulum itu sebagai dasar berjalannya proses belajar mengajar. Di samping itu juga jenis, jumlah, kualitas dan kondisi prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga yang kurang dan tidak layak pakai akan mempengaruhi guru pendidikan jasmani dan olahraga dalam mengajar dan keahlian yang dimilikinya. Peralatan olahraga yang tidak layak pakai justru menjadi masalah bagi guru dalam mengajar, bahkan dapat membahayakan siswa. Tetapi sebaliknya jika jenis, jumlah, kualitas dan kondisi prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga lengkap dan memenuhi syarat akan membantu guru pendidikan jasmani dan olahraga dalam membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga, sehingga membantu keberhasilan tujuan pendidikan.

Melengkapi jenis, jumlah dan kondisi prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga harus diketahui keadaan fasilitas yang sebenarnya pada masing-masing sekolah adalah sangat penting. Penyediaan prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga yang ideal sangat menunjang sekali terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan olahraga. Peralatan yang kurang lengkap menyebabkan kerugian pada materi pelajaran, waktu serta tenaga dalam proses belajar mengajar. Peralatan olahraga yang tidak lengkap juga

menimbulkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah, mengakibatkan hasil prestasi belajar pendidikan jasmani dan olahraga akan turun, berdampak pada penurunan tingkat kesegaran jasmani siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar secara keseluruhan.

Permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan di atas yang melatar belakangi judul penelitian “Studi Tentang Prasarana Dan Sarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga Di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kabupaten Purbalingga Tahun 2008”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah-sekolah kurang mendapat perhatian dari pihak sekolah dibandingkan dengan prasarana dan sarana mata pelajaran lainnya.
2. Penyediaan prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah-sekolah tidak ideal dengan jumlah siswa.
3. Dampak kurang idealnya jumlah prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah-sekolah akan menghambat guru dalam proses belajar mengajar.
4. Dampak kurang idealnya jumlah prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah-sekolah akan berpengaruh terhadap turunnya minat belajar siswa.
5. Belum diketahui prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kabupaten Purbalingga Tahun 2008
6. Perlu pendataan prasarana dan sarana pengajaran pendidikan jasmani dan olahraga di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kabupaten Purbalingga Tahun 2008

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang muncul dalam penelitian perlu dibatasi agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Belum diketahui prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kabupaten Purbalingga tahun 2008.
2. Perlunya pendataan prasarana dan sarana pengajaran pendidikan jasmani dan olahraga pada Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kabupaten Purbalingga tahun 2008.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimanakah keadaan prasarana dan sarana pengajaran pendidikan jasmani dan olahraga pada Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kabupaten Purbalingga tahun 2008 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui:

Keadaan prasarana dan sarana pengajaran pendidikan jasmani dan olahraga pada Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kabupaten Purbalingga tahun 2008.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan, diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat antara lain:

1. Sebagai bahan pertimbangan bahwa prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga adalah salah satu faktor penyebab kelancaran pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.
2. Sebagai bahan pertimbangan antara jumlah prasarana dan sarana pengajaran pendidikan jasmani dan olahraga yang tersedia dengan jumlah siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kabupaten Purbalingga tahun 2008 yang dijadikan objek penelitian.
3. Sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan melengkapi fasilitas olahraga yang dibutuhkan oleh sekolah yang bersangkutan setelah diketahui kuantitas dan kualitas prasarana dan sarananya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

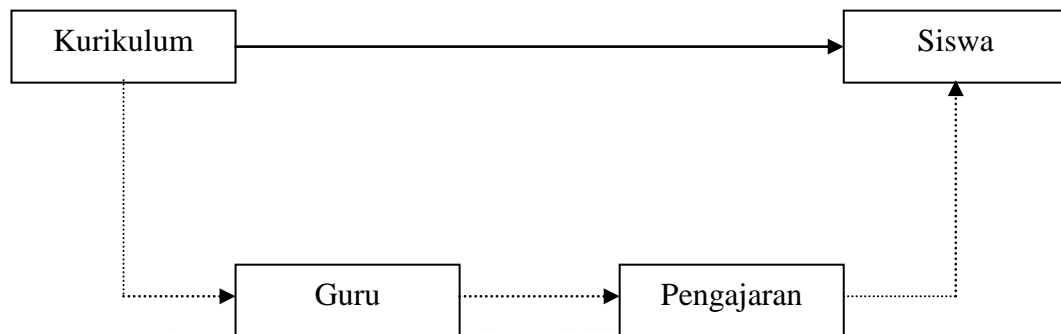
Kata kurikulum berasal dari satu kata bahasa latin yang berarti jalur pacu, dan secara tradisional, kurikulum sekolah disajikan seperti itu (ibarat jalan) bagi kebanyakan orang. Munandir (1994:10) mengemukakan berbagai pengertian kurikulum yakni: “1). Kurikulum sebagai program pelajaran, 2). Kurikulum sebagai isi pelajaran, 3). Kurikulum sebagai pengalaman di bawah tanggungjawab, 4). Kurikulum sebagai pengalaman belajar yang direncanakan, dan 5). Kurikulum sebagai suatu rencana (tertulis) untuk dilaksanakan.” Lebih lanjut Munandir (1994 : 12) mengungkapkan konsep-konsep:

1). Kurikulum sebagai pengetahuan yang diorganisasikan, 2). Kurikulum sebagai pengalaman, 3). Kurikulum sebagai modus mengajar, 4). Kurikulum sebagai arena pengalaman, 5). Kurikulum sebagai pengalaman belajar terbimbing, 6). Kurikulum sebagai kehidupan terbimbing, 7). Kurikulum sebagai suatu rencana pembelajaran, 8). Kurikulum sebagai suatu sistem produksi secara teknologis dan 9). Kurikulum sebagai tujuan untuk memudahkan dan menyederhanakan pembahasan.

Berikut merupakan penyimpulan dari konsep-konsep kurikulum yang terdiri dari: kurikulum sebagai jalan meraih ijazah, kurikulum sebagai mata dan isi pelajaran, kurikulum sebagai rencana kegiatan pembelajaran, kurikulum sebagai hasil belajar dan kurikulum sebagai pengalaman belajar.

Ada tiga variabel utama yang saling berkaitan dalam strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah. Ketiga variabel tersebut adalah kurikulum, guru dan pengajaran. Nana Sudjana (2005: 1) menggambarkan keterkaitan ketiga variabel tersebut sebagai berikut:

commit to user



Gambar 1. Skema Keterkaitan Komponen-Komponen di Sekolah
(Nana Sudjana, 2005: 1)

Skema tersebut menunjukkan bahwa guru menempati kedudukan sentral dalam pendidikan, karena guru peranannya sangat menentukan. Guru harus mampu menterjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses pengajaran di sekolah. Guru tidak membuat atau menyusun kurikulum, tetapi ia menggunakan kurikulum, menjabarkannya, serta melaksanakannya melalui proses pengajaran. Kurikulum ditujukan bagi siswa pada saat terjadinya proses pengajaran. Hal ini artinya, proses pengajaran pada hakikatnya adalah pelaksanaan kurikulum oleh guru dalam ruang lingkup yang lebih khusus dan terbatas.

Ditinjau dari bahasanya, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu, “*curir* artinya pelari”. Menurut Nana Sudjana (2005: 2) bahwa:

Kata *curere* artinya tempat berpacu. *Curriculum* diartikan jarak yang ditempuh oleh seorang pelari. Pada saat ini kurikulum diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa untuk mencapai ijasah. Rumusan kurikulum tersebut mengandung makna bahwa isi kurikulum tidak lain adalah sejumlah mata pelajaran (*subjek matter*) yang harus dikuasai siswa, agar siswa memperoleh ijasah. Itulah sebabnya kurikulum sering dipandang sebagai rencana pelajaran untuk siswa.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa isi kurikulum yaitu sejumlah mata pelajaran yang harus disampaikan kepada siswa sesuai dengan jenjang pendidikannya. Dengan kata lain, kurikulum dapat diartikan sebagai program belajar bagi siswa (*plan for learning*) yang disusun secara sistematis dan diberikan oleh lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan. *commit to user*

b. Komponen-komponen Kurikulum

Suatu kurikulum di lembaga pendidikan memiliki komponen-komponen penting agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Menurut Soedarminto (1993: 8) bahwa, “Kurikulum suatu sekolah mengandung unsur atau komponen inti yaitu: tujuan, isi, organisasi dan penilaian”.

Kurikulum merupakan suatu program untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu dalam kurikulum suatu sekolah setelah terkandung tujuan-tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui sekolah yang bersangkutan. Menurut Soedarminto (1993: 8) bahwa, “tujuan kurikulum ada dua yaitu: tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan dan tujuan yang ingin dicapai dalam setiap bidang studi”.

Tujuan dari suatu kurikulum mencakup tujuan lembaga dan bidang studi. Tujuan-tujuan tersebut biasanya digambarkan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diharapkan dimiliki siswa setelah mereka menyelesaikan seluruh program pendidikan dari sekolah tersebut. Tujuan-tujuan dari sekolah tersebut dinamakan tujuan institusional atau tujuan lembaga. Atas dasar tujuan institusional inilah kemudian ditetapkan di bidang-bidang studi atau bidang pengajaran yang akan diajarkan pada sekolah yang bersangkutan.

Isi program kurikulum dari suatu sekolah dapat dibedakan atas dua hal yaitu jenis-jenis bidang studi yang diajarkan di sekolah tersebut dan isi program dari masing-masing bidang studi. Jenis bidang studi yang diajarkan misalnya IPS, IPA, Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan jasmani dan olahraga dan lain-lain. Sedangkan isi program setiap bidang studi yaitu bahan pengajaran dari setiap bidang studi. Bahan pengajaran dari setiap bidang studi biasanya diuraikan dalam bentuk topik atau pokok bahasan yang dilengkapi dengan sub pokok bahasan. Bahan pengajaran ini diterapkan atas dasar tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam bidang studi yang bersangkutan, yaitu tujuan kurikuler dan tujuan instruksional.

Struktur atau susunan program suatu kurikulum mengenal apa yang disebut struktur horizontal dan struktur vertikal. Menurut Soedarminto (1993: 9-10) bahwa: Struktur horizontal suatu kurikulum berkenaan apakah kurikulum itu

diorganisasikan dalam bentuk:

- 1) Mata pelajaran secara terpisah (*subjek-centered*) misalnya: Biologi, Fisika, Sejarah dan lain sebagainya.
- 2) Kelompok-kelompok mata pelajaran yang disebut bidang studi (*broadfields*) misalnya: IPS, IPA, Olahraga dan Kesehatan dan sebagainya.
- 3) Kesatuan program tanpa mengenal mata pelajaran maupun bidang studi (*intergrated program*).

Dalam struktur horizontal tersebut tercakup pula jenis-jenis program yang dikembangkan dalam kurikulum tersebut, misalnya program pendidikan umum, program pendidikan keguruan, program spesialisasi dan lain sebagainya. Sedangkan struktur vertikal suatu kurikulum berkenaan dengan apakah kurikulum tersebut dilaksanakan melalui:

- 1) Sistem kelas, misalnya kelas I, II, III seterusnya, dimana kenaikan kelas diadakan di setiap tahun secara serempak.
- 2) Sistem tanpa kelas, dimana perpindahan dari suatu tingkat ke program berikutnya dapat dilakukan pada waktu tanpa harus menunggu teman-teman yang lain.
- 3) Kombinasi antara sistem 1 dan 2. (Soedarminto, 1993: 10)

Dalam struktur vertikal tersebut tercakup sistem unit waktu yang digunakan, misalnya sistem semester atau catur wulan. Struktur program ini menyangkut pula masalah penjadwalan dan pembagian waktu untuk masing-masing bidang studi pada setiap kelas atau tingkat.

Penilaian merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar. Melalui penilaian akan diketahui sejauh mana proses belajar mengajar. Nana Sudjana (2005: 8) menyatakan, “Penilaian adalah upaya yang dilakukan untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan tujuan pengajaran telah tercapai atau tidak. Upaya ini ditempuh melalui proses membandingkan tingkah laku nyata dengan standar tingkah laku yang diinginkan. Jadi tekanan penilaian pada dasarnya mengukur tercapai tidaknya tujuan pengajaran”. Berdasarkan jenisnya penilaian Soedarminto (1993: 10) membedakan dua jenis yaitu, penilaian formatif dan penilaian sumatif”. Penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan setelah suatu kegiatan berjalan cukup lama, untuk melihat sejauh mana kegiatan tersebut secara keseluruhan telah mencapai tujuannya.

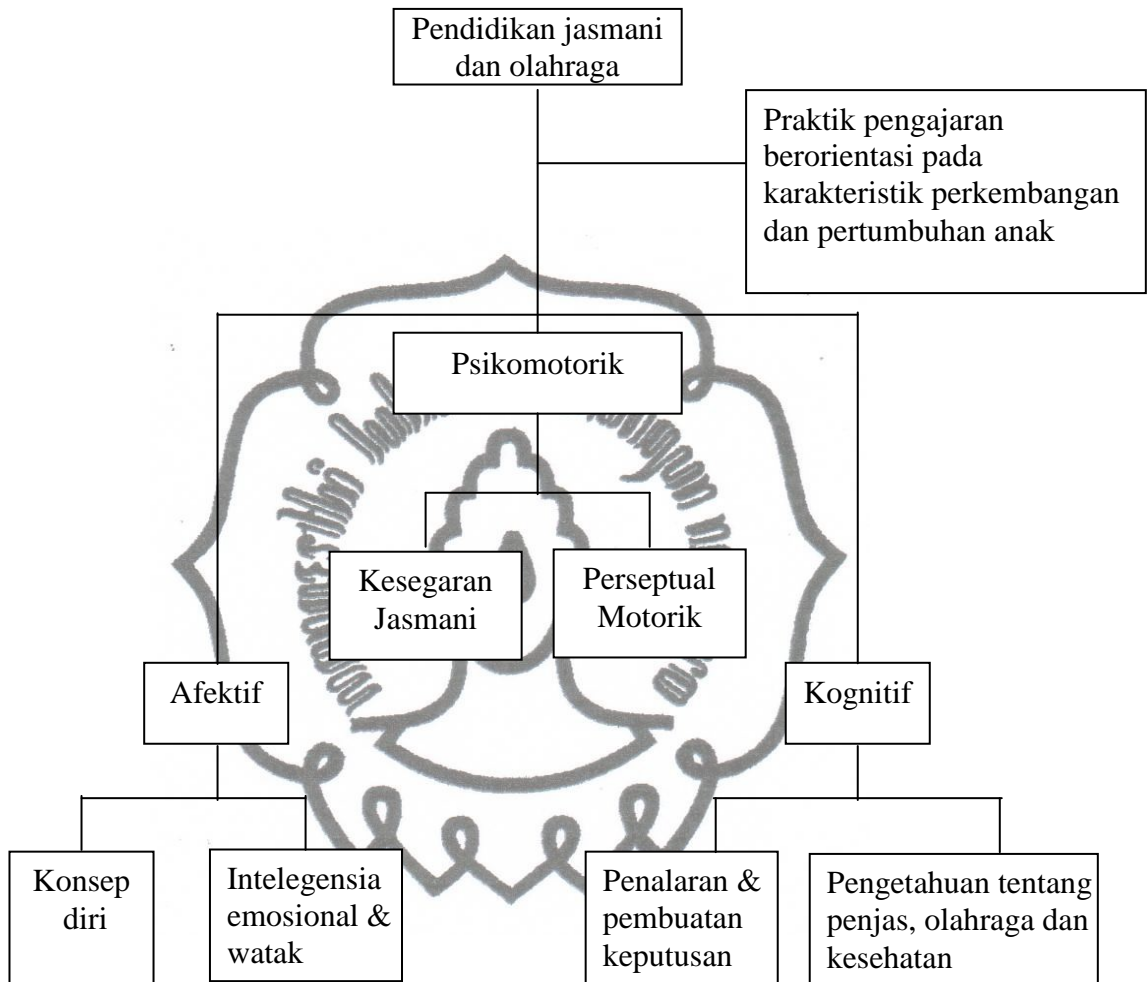
c. Hakikat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah terjemahan dari *physical education* yang digunakan di Amerika. Makna dari pendidikan jasmani adalah pendidikan mengenai fisik dan mental seseorang. Jadi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha untuk mendewasakan anak melalui pengajaran dan pelatihan. Dengan demikian pendidikan jasmani adalah suatu proses aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Menurut Aip Syarifuddin & Muhadi (1991: 04). Bahwa:

Tujuan umum pendidikan jasmani di sekolah adalah memacu kepada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap dan membiasakan hidup sehat, memacu perkembangan dan aktivitas sistem peredaran darah, pencernaan, pernapasan, dan persyarafan. Pendidikan jasmani dapat pula menanamkan nilai-nilai disiplin, kerjasama, sportifitas, tenggang rasa, dapat meningkatkan keterampilan, meningkatkan kesegaran jasmani, meningkatkan pengetahuan pendidikan, menanamkan kegemaran untuk melakukan aktivitas jasmani.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun perolehan ketrampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan kedalam aktivitas jasmani termasuk ketrampilan olahraga. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan apabila banyak orang yang meyakini dan mengatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan menyeluruh, dan sekaligus memiliki potensi yang strategis untuk mendidik.

Pendapat lain dikemukakan Rusli Lutan (2000: 4) menggambarkan pendidikan jasmani dan olahraga menuju perkembangan sebagai berikut:



Gambar 2. Skema Pendidikan jasmani Menuju Perkembangan Menyeluruh (Rusli Lutan, 2000: 4)

Gambar tersebut menunjukkan cakupan tujuan ideal pendidikan jasmani yang pelaksanaannya dilandaskan pada pendekatan pengajaran yang berorientasi pada taraf perkembangan dan pertumbuhan anak.

Pengembangan domain psikomotorik yang mencakup aspek kesegaran jasmani dan perkembangan perseptual-motorik menegaskan bahwa upaya pendidikan jasmani berlangsung melalui gerak atau aktivitas jasmani sebagai perantara untuk tujuan yang bersifat mendidik dan sekaligus untuk tujuan yang bersifat pembentukan serta pembinaan ketrampilan. Dengan kata lain, dari aspek

perilaku yang teramati, proses belajar itu tertuju pada dua hal yaitu (1) belajar untuk bergerak atau menguasai ketrampilan gerak dan (2) belajar melalui gerak bermakna.

Kesegaran jasmani merupakan sebuah topik penting dari domain psikomotorik yang bertumpu pada perkembangan kemampuan biologis organ tubuh. Konsentrasinya lebih banyak pada persoalan peningkatan efisiensi fungsi faal tubuh dengan segala aspeknya sebagai sebuah sistem (misalnya sistem peredaran darah, sistem pernafasan dan sistem metabolisme dan lain-lain). Bila kesegaran jasmani ditekankan pada aspek kesehatan, maka disebut dalam istilah kesegaran jasmani yang berhubungan dengan kesehatan, dan apabila ditekankan pada penampilan performa gerak seperti pada pencapaian prestasi olahraga disebut kesegaran jasmani yang berkaitan dengan performa.

Perkembangan perseptual-motorik terjadi melalui proses kemampuan seseorang untuk menerima rangsang dari luar dan rangsang itu kemudian diolah dan diprogramkan sampai kemudian tercipta respons berupa aksi yang selaras dengan rangsang. Dampak langsung dari aktivitas jasmani yang merangsang dan mempercepat proses persepsi dan aksi itu adalah perkembangan kepekaan sistem saraf.

Domain kognitif mencakup pengetahuan tentang fakta, konsep dan lebih penting lagi adalah penalaran dan kemampuan memecahkan masalah. Aspek kognitif dalam pendidikan jasmani tidak saja menyangkut penguasaan pengetahuan yang berkaitan dengan landasan ilmiah pendidikan jasmani serta kegiatan pengisi waktu luang, sama halnya pengetahuan yang berkaitan dengan kesehatan.

Domain afektif menyangkut sifat-sifat psikologis yang menjadi unsur kepribadian yang kukuh. Tidak hanya tentang sikap sebagai kesiapan berbuat yang perlu dikembangkan, namun lebih penting diantaranya konsep diri dan komponen kepribadian lainnya seperti intelegensia emosional dan watak. Konsep diri menyangkut persepsi diri atau penilaian seseorang tentang kelebihanannya. Konsep diri merupakan fondasi kepribadian anak dan sangat diyakini ada kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan mereka setelah dewasa.

Intelegensia emosional mencakup beberapa sifat penting yakni pengendalian diri, kemampuan memotivasi diri, ketekunan dan kemampuan untuk berempati. Pengendalian diri merupakan kualitas pribadi yang mampu menyelaraskan pertimbangan akal dan emosi (kata hati) yang menjadi sifat penting dalam kehidupan sosial dan pencapaian sukses hidup bermasyarakat. Tidak ada pekerjaan yang dapat mencapai hasil terbaik tanpa ketekunan, seperti juga halnya tentang pentingnya kemampuan memotivasi diri, kemandirian untuk tidak selalu diawasi dalam penyelesaian tugas apapun. Kemampuan berempati merupakan kualitas pribadi yang mampu menempatkan diri di pihak orang lain. Karena itu, empati disebut juga sebagai kecerdasan hubungan sosial antar orang.

Dampak yang jelas dari pendidikan jasmani dan adalah memberikan sumbangan kepada prestasi akademik. Sebagian ahli percaya, sumbangannya melalui perantaraan perkembangan konsep diri yang lebih positif. Sebagian ahli lainnya percaya bahwa kemampuan akademis itu didukung oleh perkembangan perseptual motorik yang merangsang kecerdasan otak.

d. Materi Pendidikan Jasmani

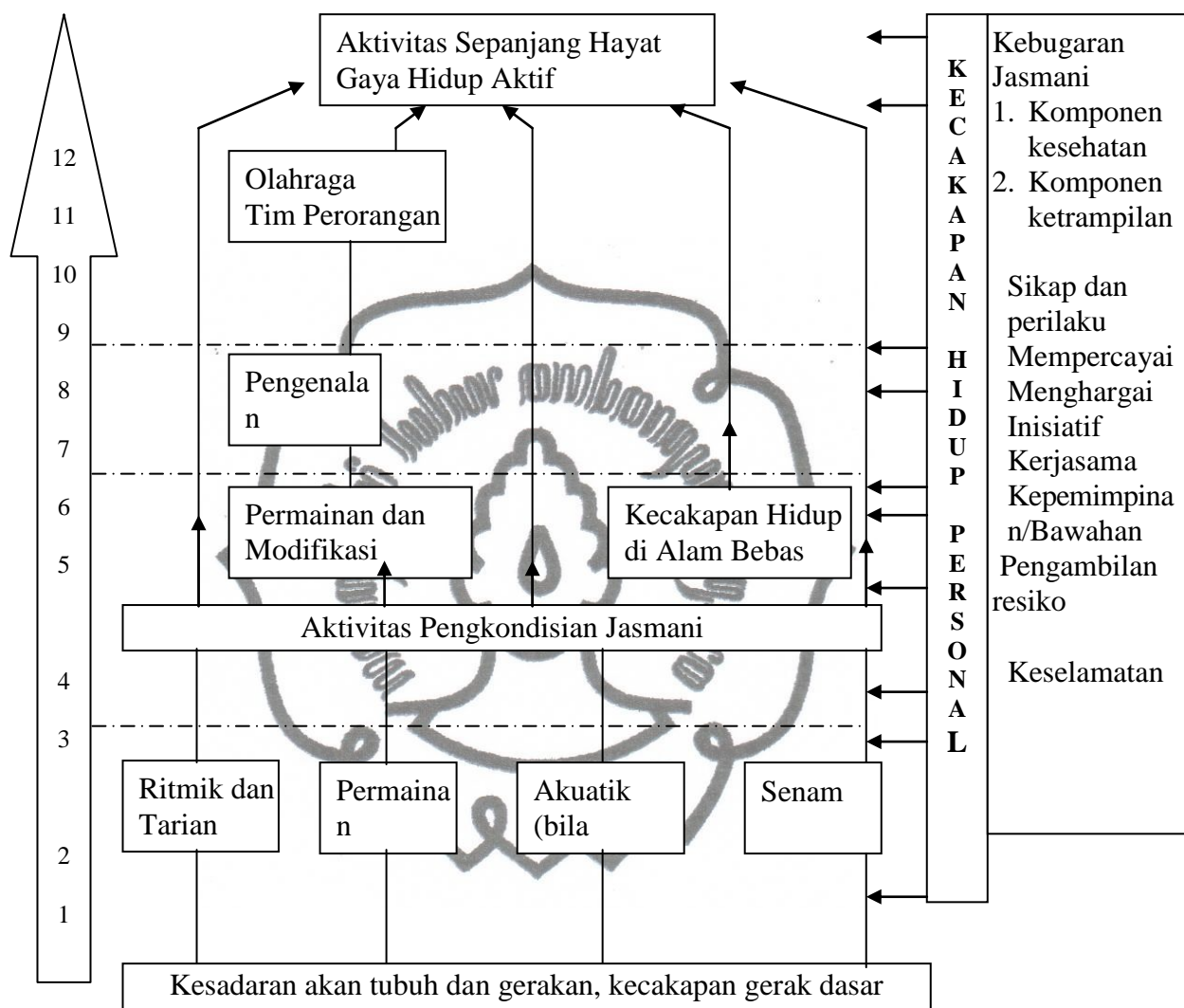
Struktur materi pendidikan jasmani dikembangkan dan disusun dengan menggunakan model kurikulum kebugaran jasmani dan pendidikan olahraga. Asumsi yang digunakan oleh kedua model tersebut adalah untuk menciptakan gaya hidup sehat dan aktif, manusia perlu memahami hakikat kebugaran jasmani dengan menggunakan resep latihan yang benar. Adang Suherman (2000: 24) menyatakan:

Olahraga merupakan salah satu aktivitas jasmani yang dapat dijadikan media dalam proses pendidikan jasmani dan olahraga. Tetapi olahraga bukan satu-satunya aktivitas jasmani yang dapat dijadikan media dalam pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani dapat memanfaatkan media aktivitas jasmani lainnya seperti aktivitas kesegaran jasmani, aktivitas permainan seperti permainan tradisional, aktivitas sosial, aktivitas petualangan, olahraga rekreasi, gerak dasar dan aktivitas lainnya dalam bentuk aktivitas jasmani.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa materi pendidikan jasmani sangat luas. Di samping olahraga aktivitas lainnya seperti aktivitas kesegaran jasmani, aktivitas permainan tradisional, aktivitas sosial, aktivitas petualangan, olahraga rekreasi, gerak dasar dan aktivitas lainnya merupakan bahan dalam pendidikan jasmani. Dengan kata lain, aktivitas jasmani baik olahraga atau bukan yang melibatkan gerak jasmani dapat dijadikan bahan dalam pendidikan jasmani. Oleh sebab itulah pendidikan jasmani disebut pendidikan melalui aktivitas jasmani. Adapun struktur materi pendidikan jasmani dan olahraga dari TK sampai SMU menurut Depdiknas (2004: 4) yaitu:

- 1) Materi untuk TK sampai kelas 3 SD meliputi kesadaran akan tubuh dan gerakan, kecakapan gerak dasar, gerakan ritmik, permainan akuatik (= olahraga di air, bila memungkinkan), senam kebugaran jasmani dan pembentukan sikap dan perilaku.
- 2) Materi pembelajaran untuk kelas 4-6 SD adalah aktivitas pembentukan tubuh, permainan dan modifikasi olahraga, kecakapan hidup di alam bebas dan kecakapan hidup personal (kebugaran jasmani serta pembentukan sikap dan perilaku).
- 3) Materi pembelajaran untuk kelas 7 dan 8 SMP meliputi teknik / ketrampilan dasar permainan dan olahraga, senam, aktivitas ritmik, akuatik, kecakapan hidup di alam terbuka dan kecakapan hidup personal (kebugaran jasmani serta pembentukan sikap dan perilaku)
- 4) Materi pembelajaran kelas 9 SMP sampai 12 SMU adalah teknik permainan dan olahraga, uji diri / senam, aktivitas ritmik, akuatik, kecakapan hidup di alam terbuka dan kecakapan hidup personal (kebugaran jasmani serta pembentukan sikap dan perilaku)

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa materi pendidikan jasmani dan olahraga dari sekolah paling rendah (TK) sampai dengan Sekolah Menengah Umum (SMU) memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Hal ini didasarkan pada tingkat perkembangan dan pertumbuhan siswa. Untuk lebih jelasnya secara skematik materi pendidikan jasmani dan olahraga dari TK sampai SMU sebagai berikut:



Gambar 3. Skematis Materi Pendidikan jasmani dan olahraga
(Kurikulum Penjas SMP, 2004: 4)

e. Hakekat Olahraga

Olahraga pada dasarnya merupakan suatu bentuk kerja atau aktivitas jasmani yang melibatkan sistem sel jaringan dan organ-organ tubuh secara terpadu untuk melayani kebutuhan tercapainya tujuan kerja tersebut. Olahraga dilakukan untuk kebugaran jasmani tidak untuk kepentingan pribadi saja, juga untuk kepentingan masyarakat dan negara. Olahraga dilakukan melalui pendekatan

ilmiah yang mantap dan pendekatan multidisipliner yang terpadu.

Asas-asas dan landasan olahraga merupakan pengantar dari keseluruhan studi sehingga diperoleh gambaran menyeluruh dari ruang lingkup yang diperlukan bagi pengetahuan guru olahraga. Fungsi dan kedudukan olahraga berubah-ubah, Hal ini disebabkan kondisi obyektif dan subyektif yang ada pada suatu masa dan disebabkan pula oleh pandangan hidup dan moralitas yang berbeda, baik berlaku pada suatu masa atau berlaku pada suatu bangsa.

Saat ini kegiatan olahraga mendapat perhatian luas. Bersama dengan meningkatnya aktivitas olahraga, perlu dipikirkan secara profesional keseimbangan antara olahraga dan prasarana sarana olahraga disertai kemajuan organisasi, Menurut Mohammed Dalyono (1995 : 57), tujuan olahraga di klasifikasikan: “1) Mendapat kebugaran jasmani, 2) Mempertahankan serta meningkatkan kekuatan otot, 3) Mempertahankan dan meningkatkan fleksibilitas atau kelenturan tubuh, 4) Peningkatan ketahanan jantung paru.”

Banyak sumber ilmu yang mempelajari pengaruh olahraga terhadap tubuh, sehingga jelas bahwa ilmu kedokteran perlu menunjang dalam latihan keolahragaan. Faktor yang berperan dalam berolahraga :

- 1) Usia serta kesehatan badan.
- 2) Jenis kelamin.
- 3) Jenis macam olahraga yang dilakukan.
- 4) Pengalaman dan teknik melakukan olahraga.
- 5) Kontra indikasi melakukan olahraga.
- 6) Sarana.
- 7) Gizi. (Mohammed Dalyono, 1995: 59)

Berdasarkan uraian diatas setiap guru olahraga diharapkan memahami dan terampil menggunakan prinsip-prinsip fisiologi olahraga untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan setiap siswa secara maksimal dan dapat berhasil dalam membina, mengelola kegiatan olahraga .

2. Prasarana dan Sarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga

a. Prasarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Kelangsungan proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan olahraga tidak terlepas dari tersedianya prasarana yang baik dan memadai. Prasarana pendidikan jasmani dan olahraga yang memadai baik kualitas maupun kuantitasnya. Prasarana yang baik dan memadai maka proses pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga dapat berjalan dengan baik.

Prasarana pendidikan jasmani dan olahraga merupakan fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar yang sifatnya tidak bergerak. Prasarana pendidikan dapat berupa bangunan, areal dan ruangan. Berkaitan dengan prasarana Mulyadi (1992: 31) menyatakan, “Secara etimologi atau arti kata prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya lokasi / tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, ruang dan sebagainya”. Menurut Ratal Wirjosantoso (1984: 112) bahwa, “prasarana atau fasilitas olahraga adalah suatu bentuk yang tetap atau permanen, baik untuk ruangan-ruangan di dalam atau *indoor* maupun untuk ruangan di luar (*outdoor*) misalnya *gymnasium*, kolam renang, lapangan-lapangan permainan dan sebagainya”. Menurut Depdiknas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 893) bahwa, “prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek dan lain sebagainya)”.

Berdasarkan pengertian prasarana dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, prasarana merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan olahraga dan sebagai faktor utama terselenggaranya kegiatan olahraga yang sifatnya permanen seperti gedung, lapangan, kolam renang, aula dan lain sebagainya. Prasarana bersifat permanen tidak dapat dipindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain. Tersedianya prasarana yang baik dan ideal maka kegiatan olahraga dapat berjalan dengan baik.

commit to user

b. Sarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Sarana pendidikan jasmani dan olahraga merupakan peralatan yang sangat membantu dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan olahraga. Sarana pendidikan jasmani dan olahraga pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang sifatnya tidak permanen, dapat dibawa kemana-mana atau dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain, misalnya bola kaki, bola voli, tongkat estafet, lembing dan lain sebagainya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 999) dijelaskan, “sarana adalah sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan”. Menurut Ratal Wirjosantoso (1984: 113) bahwa:

Sarana pendidikan jasmani dapat berbentuk perlengkapan-perengkapan atau *equipment* dan alat-alat atau *supplies*. Perlengkapan adalah perkakas yang kurang permanen dibandingkan dengan prasarana atau fasilitas. Berbagai perlengkapan dapat dikemukakan disini antara lain: bangku Swedia, jenjang, peti lompat, kuda-kuda, palang sejajar, palang titian, *trampoline*, matras, palang tunggal dan lain-lain. Sedangkan alat-alat atau *supplies* adalah sarana olahraga yang dipakai relatif dalam waktu pendek misalnya bola, baik bola besar maupun bola kecil, raket, net atau jaring, jaring bola basket, pemukul kasti, softball dan baseball.

Pada dasarnya sarana pendidikan jasmani dan olahraga merupakan perlengkapan-perengkapan yang mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga yang sifatnya dinamis dapat berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain, misalnya bola, raket, net, jaring dan lain-lain. Sarana pendidikan jasmani dan olahraga merupakan media atau alat peraga dalam pendidikan jasmani dan olahraga. Tersedianya sarana pendidikan jasmani dan olahraga yang ideal sesuai dengan jumlah siswa, maka pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien. Namun sebaliknya, sarana pendidikan jasmani dan olahraga yang tidak ideal, pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga akan terhambat kurang efektif dan banyak waktu yang terbuang.

c. Prasarana dan Sarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga merupakan faktor penting dan harus dipenuhi oleh setiap sekolah agar pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga dapat berjalan dengan baik. Tersedianya prasarana dan sarana yang memadai baik dari segi kualitas dan jumlahnya terhadap kebutuhan siswa akan memberikan kesempatan siswa untuk memperagakan tugas ajar secara berulang-ulang, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebagai contoh, dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan olahraga, dari 1 alat untuk 6 siswa atau lebih akan berbeda dengan 1 alat untuk 2-3 siswa. Dari 1 untuk 6 siswa atau lebih, frekuensi siswa yang menggunakan alat tersebut cukup banyak. Di samping itu, waktu tersedia hanya digunakan untuk menunggu giliran, sehingga penguasaan gerakan akan lambat.

Keterbatasan atau kurangnya prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga akan berpengaruh pada semua aspek. Pembelajaran tidak berjalan lancar, siswa tidak dapat memperagakan tugas dengan baik. Tetapi sebaliknya, jika siswa mempunyai kesempatan melakukan tugas ajar secara berulang-ulang, maka ketrampilan yang dipelajari dapat dikuasai dengan baik. Seperti dikemukakan Mulyadi (1992: 31) bahwa, "Jenis peralatan dan perlengkapan yang disediakan sekolah dan cara-cara pengadministrasian mempunyai pengaruh besar terhadap program mengajar. Persediaan yang kurang dan tidak memadai akan menghambat proses mengajar dan belajar".

Kelancaran proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan olahraga harus didukung prasarana dan sarana yang memadai. Semua cabang olahraga yang diajarkan dalam pendidikan jasmani dan olahraga harus didukung prasarana dan sarana yang relevan dengan jumlah siswa. Tujuan pendidikan jasmani dan olahraga akan tercapai, bila alat-alat pendidikan jasmani dan olahraga tersedia dengan baik. Menurut Soekatamsi dan Srihati Waryati (1996: 5-60) bahwa standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani untuk SMP sebagai berikut:

- 1) Prasarana dan sarana pada cabang olahraga atletik:
 - a) 8 start block, 1 startblock untuk 4 siswa
 - b) 8 tongkat estafet, 1 tongkat estafet untuk 2 siswa
 - c) 16 buah lembing, 1 lembing untuk 2 siswa

- d) 16 buah cakram, 1 cakran untuk 2 siswa
 - e) 16 peluru, 1 peluru untuk 2 siswa
 - f) 2 buah lapangan lempar lembing
 - g) 2 buah lapangan lompat jauh
 - h) 2 buah lapangan lompat tinggi
- 2) Prasarana dan sarana pada cabang olahraga permainan:
- a) 11 bola kaki, 1 bola kaki untuk 3 siswa
 - b) 11 bola voli, 1 bola voli untuk 3 siswa
 - c) 11 bola basket, 1 bola basket untuk 3 siswa
 - d) 11 bola tangan, 1 bola tangan untuk 3 siswa
 - e) 2 buah lapangan bola voli
 - f) 1 buah lapangan bola basket
 - g) 1 buah lapangan sepakbola
 - h) 1 buah lapangan bola tangan
- 3) Prasarana dan sarana pada cabang olahraga senam:
- a) 16 buah hop rotan, 1 hop untuk 2 siswa
 - b) 6 buah matras, 1 matras untuk 4 siswa
 - c) 2 buah peti lompat, 1 peti lompat untuk 16 siswa
 - d) 16 tali lompat, 1 tali lompat untuk 2 siswa
 - e) 1 buah balok titian
 - f) 1 buah palang tunggal
 - g) 2 buah *tape recorder*
 - h) 2 buah kaset senam
- 4) Prasarana dan sarana pada cabang olahraga beladiri:
- a) 2 pakaian beladiri, 1 untuk putra dan 1 untuk putri
 - b) 2 buah body protector

Penyediaan prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga tersebut diatas sangat penting dan harus disediakan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga. Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga akan berjalan dengan baik dan lancar, jika prasarana dan sarana tersedia seperti diatas. Dengan tersedianya dengan baik pula.

B. Kerangka Pemikiran

Kurikulum merupakan salah satu bagian penting dalam lembaga pendidikan. Kegiatan dalam belajar mengajar di sekolah berpedoman pada kurikulum. Kualitas kurikulum akan dapat menggambarkan dan mencerminkan sistem suatu pendidikan. Pada dasarnya kurikulum suatu pendidikan di dalamnya berisi mata pelajaran yang harus ditempuh sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing. Di dalam suatu kurikulum terdiri empat komponen penting, yaitu: tujuan, isi, organisasi dan penilaian. Dari keempat komponen kurikulum tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya yang akan menentukan kualitas dari suatu pendidikan.

Salah satu bagian dalam kurikulum sekolah yaitu pendidikan jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peran penting untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Karena pentingnya peranan pendidikan jasmani dan olahraga, maka pendidikan jasmani dan olahraga diajarkan dari tingkat sekolah paling rendah yaitu Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga menggunakan prasarana dan sarana olahraga sesuai dengan kurikulum masing-masing jenjang sekolah. Hal ini artinya, kelancaran dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan olahraga sangat dibutuhkan prasarana dan sarana olahraga yang ideal baik kualitas maupun kuantitasnya.

Prasarana pada dasarnya merupakan fasilitas yang bersifat permanen tidak bergerak atau tidak dapat dipindah-pindah. Adapun prasarana pendidikan jasmani dan olahraga di antaranya lapangan olahraga, gedung senam, kolam renang dan lain sebagainya. Sedangkan sarana merupakan perlengkapan atau alat yang sifatnya dinamis dapat dipindah-pindahkan menurut kebutuhannya. Sarana pendidikan jasmani dan olahraga di antaranya: bola kaki, bola tangan, bola voli, bola basket, tongkat pemukul, jaring, net dan lain sebagainya.

Kelancaran dan keberhasilan tujuan pendidikan jasmani dan olahraga, jika prasarana dan sarana harus relevan dengan jumlah siswa. Hal ini karena, tersedianya sarana yang relevan dengan jumlah siswa sehingga siswa akan mampu

melakukan tugas ajar secara berulang-ulang. Semakin banyak atau sering melakukan tugas ajar secara berulang-ulang, maka ketrampilan yang dipelajari dapat dikuasai dengan baik. Tetapi sebaliknya, jika siswa kurang pengulangan gerakan karena sarana yang kurang, maka ketrampilan tidak dapat dikuasai dengan baik. Pentingnya prasarana dan sarana, maka pihak sekolah harus menyediakan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Dengan tersedianya prasarana dan sarana yang memadai, maka kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Untuk memperoleh keterangan yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah penelitian ini, maka penelitian ini akan dilaksanakan di masing-masing Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kabupaten Purbalingga yang terdiri empat puluh tujuh (47) sekolah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan pada bulan Agustus 2008. Sedangkan waktu dan tanggal penelitian didasarkan kesediaannya dari masing-masing sekolah yang dijadikan objek penelitian untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan maksud dan tujuan dari penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode *survey*. Metode *survey*. Sugiyanto (1995: 52) menyatakan, “Metode *survey* adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang relatif terbatas dari jumlah kasus yang jumlahnya relatif banyak. Pada dasarnya *survey* berguna untuk mengetahui apa yang ada tanpa mempertanyakan mengapa hal itu ada”.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu SMP Negeri se Kabupaten Purbalingga berjumlah 47 sekolah yang terdiri dari 3 KOORDA. Penelitian ini mengambil sampel berjumlah 24 sekolah yang terbagi atas 3 KOORDA dengan menggunakan teknik random sampling. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi: prasarana dan sarana pengajaran pendidikan jasmani dan olahraga.

commit to user

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu: observasi, angket, studi dokumen.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian yang penting dalam penelitian, karena analisis data dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah dalam penelitian. Dari data yang akan diperoleh kemudian dianalisa. Adapun teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif yang didasarkan pada analisis kuantitatif.

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya data yang diperoleh ditabulasikan berdasarkan jenis data yaitu data kuantitatif. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yaitu:

1. Mendata jumlah sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kabupaten Purbalingga, jumlah siswa tiap kelas, jumlah kelas dan rata-rata jumlah siswa tiap kelas.
2. Mendata prasarana dan sarana pengajaran pendidikan jasmani dan olahraga yang diajarkan masing-masing sekolah.
3. Menentukan jumlah ideal prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga masing-masing nomor cabang olahraga yang diajarkan di masing-masing sekolah.
4. Memprosentasekan jumlah prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga masing-masing nomor cabang olahraga yang diajarkan dari sekolah yang bersangkutan dibagi dengan jumlah fasilitas yang ideal dikalikan 100% dengan rumus dari Suharsimi Arikunto (1989: 115) sebagai berikut:

Jumlah fasilitas yang tersedia

Prosentase = $\frac{\text{Jumlah fasilitas yang ideal}}{\text{Jumlah fasilitas yang tersedia}} \times 100\%$

5. Menjumlahkan prosentase prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga salah satu cabang olahraga
6. Rata-rata prosentase prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga salah satu cabang olahraga dengan jumlah prosentase seluruh nomor dibagi

nomor cabang olahraga yang bersangkutan dengan rumus sebagai berikut:

$$Mp = \frac{\sum p}{N}$$

Mp : Rata-rata prosentase

$\sum p$: Jumlah seluruh prosentase prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga

salah satu cabang olahraga

N : Jumlah fasilitas dari masing-masing cabang olahraga

7. Menarik kesimpulan dengan menggunakan standar penilaian dari Suharsimi Arikunto (1989: 115) sebagai berikut:

Tabel 1. Standar Persentase Penilaian Prasarana dan Sarana

No	Jumlah	Prosentase	Kategori
	81 – 100	100%	Baik sekali
	61 – 80	80%	Baik
	41 – 60	60%	Sedang
	21 – 40	40%	Kurang
	0 – 20	20%	Kurang sekali

DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suherman, 2000. *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Aip Syarifuddin dan Muhadi, 1991/1992. *Pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Depdikbud. Dirjendikti. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Depdiknas, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas, 2004. Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama Mata Pelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Depdiknas. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Mohammed Dalyono, 1995. *Psikologi Olahraga*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mulyadi, 1992. *Administrasi Pendidikan*. Surakarta: UNS Press.
- Mulyasa, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munandir, 1994. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Ratal Wijosantoso, 1984. *Supervisi Olahraga Pendidikan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Rusli Lutan, 2000. *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Jakarta: Depdiknas. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Soedarminto, 1993. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Surakarta: UNS Press.
- Soekatamsi dan Srihati Waryati, 1996. *Prasarana dan Sarana Olahraga*. Surakarta: UNS Press.

Sugiyanto, 1995. *Metodologi Penelitian*. Surakarta: UNS Press.

Suharsimi Arikunto, 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukintaka, 2004. *Filosofi Pembelajaran dan Masa Depan Pendidikan Jasmani dan Olahraga*



Sukintaka, 2004. *Filosofi Pembelajaran dan Masa Depan Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.



Lampiran 1

Daftar Kisi-Kisi Angket Wawancara**1. DAFTAR PERTANYAAN UMUM**

- a. Nama Sekolah :
- b. Alamat Sekolah :
- c. Nama Kepala Sekolah:
- d. Nama Guru Penjasorkes :
1.
2.
3.
4.
- e. Jumlah siswa dan kelas
- 1) Jumlah kelas I: kelas
- a) Jumlah siswa kelas I A: L.....org. P.....org
- b) Jumlah siswa kelas I B: L.....org. P.....org
- c) Jumlah siswa kelas I C: L.....org. P.....org
- d) Jumlah siswa kelas I D: L.....org. P.....org
- e) Jumlah siswa kelas I E: L.....org. P.....org
- Jumlah Siswa Kelas I : L.....org. P.....org
- Total jumlah siswa kelas I :org
- 2) Jumlah kelas II: kelas
- a) Jumlah siswa kelas II A: L.....org. P.....org
- b) Jumlah siswa kelas II B: L.....org. P.....org
- c) Jumlah siswa kelas II C: L.....org. P.....org
- d) Jumlah siswa kelas II D: L.....org. P.....org
- e) Jumlah siswa kelas II E: L.....org. P.....org
- Jumlah Siswa Kelas II : L.....org. P.....org
- Total jumlah siswa kelas II :org

commit to user

3) Jumlah kelas III: kelas

a) Jumlah siswa kelas III A: L.....org. P.....org

b) Jumlah siswa kelas III B: L.....org. P.....org

c) Jumlah siswa kelas III C: L.....org. P.....org

d) Jumlah siswa kelas III D: L.....org. P.....org

e) Jumlah siswa kelas III E: L.....org. P.....org

Jumlah Siswa Kelas III : L.....org. P.....org

Total jumlah siswa kelas III :org

2. DAFTAR PERTANYAAN KHUSUS

a. Prasarana

1) Atletik

a) Nomor Lari

(1) Lintasan lari : 1. Ada 2. Tidak Ada

(2) Lintasan lari modifikasi.

Dalam bentuk :.....

Jumlah :.....

b) Nomor Lompat

Prasarana	Jumlah	Layak pakai
Bak lompat jauh		
Bak lompat tinggi		

(1) Bak lompat modifikasi.

Dalam bentuk :.....

Jumlah :.....

(2) Bak lompat modifikasi.

Dalam bentuk :.....

Jumlah :.....

commit to user

c) Nomor Tolak dan Lempar

Prasarana	Jumlah	Layak pakai
Tolak peluru		
Lempar lembing		
Lempar cakram		

(1) Sektor tolak peluru modifikasi.

Dalam bentuk :

Jumlah :

(2) Sektor Lempar lembing modifikasi.

Dalam bentuk :

Jumlah :

(3) Sektor Lempar cakram modifikasi.

Dalam bentuk :

Jumlah :

2) Permainan

- | | | |
|----------------|----------|--------------|
| a) Sepakbola | : 1. Ada | 2. Tidak Ada |
| b) Bola voli | : 1. Ada | 2. Tidak Ada |
| c) Bola basket | : 1. Ada | 2. Tidak Ada |
| d) Bola tangan | : 1. Ada | 2. Tidak Ada |

Prasarana	Jumlah	Layak pakai
Bola voli		
Sepakbola		
Bola basket		
Bola tangan		

(1) Lapangan Bola voli modifikasi.

Dalam bentuk :

Jumlah :

(2) Lapangan Sepakbola modifikasi

Dalam bentuk :

Jumlah :

(3) Lapangan Bola basket modifikasi

Dalam bentuk :

Jumlah :

(4) Lapangan Bola tangan modifikasi

Dalam bentuk :

Jumlah :

3) Lapangan Serba Guna : 1. Ada 2. Tidak Ada

4) Bangsal Senam / Hall : 1. Ada 2. Tidak Ada

b. Sarana (alat) yang sesuai dengan pelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga yang diajarkan:

1. Atletik

a) Nomor Lari

1) Lari jarak pendek : 1. diberikan 2. tidak diberikan

2) Lari jarak sedang : 1. diberikan 2. tidak diberikan

3) Lari jarak jauh : 1. diberikan 2. tidak diberikan

Sarana	Jumlah	Layak pakai
Start block		
Tongkat estafet		

(a) Start block modifikasi.

Dalam bentuk :.....

Jumlah :.....

(b) Tongkat estafet modifikasi

Dalam bentuk :.....

Jumlah :.....

b) Nomor Lompat

1) Lompat jauh : 1. Ada 2. Tidak Ada

2) Lompat tinggi : 1. Ada 2. Tidak Ada

c) Nomor Tolak dan Lempar

1) Tolak peluru : 1. Ada 2. Tidak Ada

2) Lempar cakram : 1. Ada 2. Tidak Ada

Sarana	Jumlah	Layak pakai
Peluru putra		
Peluru putrid		
Lembing putra		
Lembing putrid		
Cakram putra		
Cakram putrid		

(a) . Peluru modifikasi.

Dalam bentuk :.....

Jumlah *commit to user*

(b) Lembing modifikasi.

Dalam bentuk :.....

.....

Jumlah :.....

(c) . Cakram modifikasi.

Dalam bentuk :.....

.....

Jumlah :.....

2. Permainan

a) Bola kaki : 1. Ada 2. Tidak Ada

b) Bola voli : 1. Ada 2. Tidak Ada

c) Bola basket : 1. Ada 2. Tidak Ada

d) Bola tangan : 1. Ada 2. Tidak Ada

Sarana	Jumlah	Layak pakai
Bola kaki		
Bola voli		
Bola basket		
Bola tangan		

(1) Bola kaki modifikasi.

Dalam bentuk :.....

.....

Jumlah :.....

(2) Bola voli modifikasi.

Dalam bentuk :.....

.....

Jumlah :.....

(3) Bola basket modifikasi.

Dalam bentuk :.....

.....

Jumlah :.....

(4) Bola tangan modifikasi.

Dalam bentuk :

.....

Jumlah :

3. Senam

a) Senam lantai : 1. Ada 2. Tidak Ada

b) Senam irama : 1. Ada 2. Tidak Ada

Sarana	Jumlah	Layak pakai
Hop rotan		
Matras		
Peti lompat		
Tali lompat		
Balok titian		
Palang tunggal		
Tape recorder		
Kaset SKJ		

(1) Hop rotan modifikasi.

Dalam bentuk :

.....

Jumlah :

(2) Matras modifikasi.

Dalam bentuk :

.....

Jumlah :

(3) Peti lompat modifikasi.

Dalam bentuk :

.....

Jumlah :

(4) Tali lompat modifikasi.

Dalam bentuk :

.....

Jumlah : *commit to user*

(5) Balok titian modifikasi.

Dalam bentuk :.....

.....

Jumlah :.....

(6) Palang tunggal modifikasi.

Dalam bentuk :.....

.....

Jumlah :.....

4. Beladiri Pencak Silat

Sarana	Jumlah	Layak pakai
<i>Body Protector</i> Pakaian seragam / Latihan		

a) *Body Protector* modifikasi.

Dalam bentuk :.....

.....

Jumlah :.....

5. Sebutkan cabang olahraga lain yang diberikan yang sesuai dengan kurikulum:

a)

b)

c)

d)

6. Pengadaan dan pendanaan prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga diperoleh dari mana ?

.....

commit to user

.....

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam bab ini disajikan mengenai hasil penelitian beserta interpretasinya. Hasil penelitian yang disajikan adalah hasil dari analisis yang telah dilakukan terhadap data variabel penelitian. Data dari variabel yang diambil dalam penelitian adalah prasarana dan sarana pengajaran pendidikan jasmani Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kabupaten Purbalingga tahun 2008 yang terdiri dari 24 SMP N. Berikut ini disajikan data prasarana dan sarana pendidikan jasmani dari ke- 24 SMP N di Kabupaten Purbalingga yang terdiri dari cabang olahraga atletik, permainan, senam dan beladiri sebagai berikut:

Tabel 2.

Jumlah Siswa, Jumlah Kelas, dan Fasilitas Pendidikan Jasmani yang Dimiliki SMPN Se Kabupaten Purbalingga Tahun 2008

NO	Jenis Alat	SMP N se- Kecamatan Purbalingga			
		SMP N 1	SMP N 2	SMP N 3	SMP N 4
	Jumlah Siswa Total	903	804	719	653
	Jumlah Kelas	21	21	15	18
	A. Atletik				
1	Start blok	4	3	6	6
2	Tongkat estafet	10	9	28	6
3	Lap. Lompat jauh	1	1	1	1
4	Lap. Lompat tnggi	1	1	1	1
5	Lap. Tolak peluru	1	1	1	1
6	Peluru	20	19	12	10
7	Lapangan lempar lembing	1	1	1	1
8	Lembing	30	15	47	30
9	Lap. Lempar cakram	1	1	1	1
10	Cakram	20	15	12	1

1	Lap. Sepakbola	1	1	1	0
2	Lap. Bola voli	2	2	2	1
3	Lap. Bola basket	1	1	1	0
4	Lap. Bola tangan	1	1	1	0
5	Bola kaki	6	4	8	4
6	Bola voli	13	7	15	4
7	Bola basket	8	5	6	4
8	Bola tangan	4	1	4	4
C. Lapangan					
1	Lapangan serbaguna	1	1	1	0
2	Bangsas senam	0	0	0	0
D. Senam					
1	Hop senam	0	0	0	0
2	Matras	6	9	8	4
3	Peti lompat	1	0	1	1
4	Tali lompat	0	0	0	0
5	Balok titian	0	0	0	0
6	Palang tunggal	0	0	2	0
7	Tape recorder	2	2	1	1
8	Kaset SKJ	4	1	6	4
E. Beladiri					
1	Pakaian seragam	0	2	4	0
2	Body protector	0	0	6	0

Keterangan :

SMP N 1 : SMP N 1 Purbalingga

SMP N 2 : SMP N 2 Purbalingga

SMP N 3 : SMP N 3 Purbalingga

SMP N 4 : SMP N 4 Purbalingga

commit to user

NO	Jenis Alat	SMP N se- Kecamatan Bukateja		
		SMP N 1	SMP N 2	SMP N 3
	Jumlah Siswa Total	723	579	716
	Jumlah Kelas	21	24	18
	A. Atletik			
1	Start blok	2	0	2
2	Tongkat estafet	10	8	5
3	Lap. Lompat jauh	1	1	1
4	Lap. Lompat tnggi	1	1	1
5	Lap. Tolak peluru	1	0	0
6	Peluru	10	6	10
7	Lapangan lempar lembing	0	0	0
8	Lembing	20	8	10
9	Lap. Lempar cakram	0	0	0
10	Cakram	10	6	10
	B. Permainan			
1	Lap. Sepakbola	0	0	0
2	Lap. Bola voli	1	1	1
3	Lap. Bola basket	0	0	0
4	Lap. Bola tangan	0	0	0
5	Bola kaki	6	3	7
6	Bola voli	6	4	5
7	Bola basket	6	3	7
8	Bola tangan	5	1	5
	C. Lapangan			
1	Lapangan serbaguna	0	0	0
2	Bangsai senam	0	0	0
	D. Senam			
1	Hop senam	0	0	0
2	Matras	1	3	2
3	Peti lompat	1	1	1
4	Tali lompat	5	2	0
5	Balok titian	0	0	0
6	Palang tunggal	0	0	0
7	Tape recorder	1	1	1
8	Kaset SKJ	2	1	1
	E. Beladiri			
1	Pakaian seragam	0	1	0
2	Body protector	0	3	0

Keterangan :

SMP N 1 : SMP N 1 Bukateja

SMP N 2 : SMP N 2 Bukateja

SMP N 3 : SMP N 3 Bukateja

commit to user

NO	Jenis Alat	SMP N se- Kecamatan Padamara	
		SMP N 1	SMP N 2
	Jumlah Siswa Total	650	315
	Jumlah Kelas	15	19
	A. Atletik		
1	Start blok	3	3
2	Tongkat estafet	8	3
3	Lap. Lompat jauh	0	1
4	Lap. Lompat tnggi	0	0
5	Lap. Tolak peluru	0	0
6	Peluru	10	12
7	Lapangan lempar lembing	0	0
8	Leming	12	20
9	Lap. Lempat cakram	0	0
10	Cakram	10	16
	B. Permainan		
1	Lap. Sepakbola	1	0
2	Lap. Bola voli	1	1
3	Lap. Bola basket	1	0
4	Lap. Bola tangan	0	0
5	Bola kaki	8	4
6	Bola voli	8	10
7	Bola basket	6	3
8	Bola tangan	6	0
	C. Lapangan		
1	Lapangan serbaguna	0	0
2	Bangsai senam	0	0
	D. Senam		
1	Hop senam	0	0
2	Matras	4	2
3	Peti lompat	1	0
4	Tali lompat	0	0
5	Balok titian	0	0
6	Palang tunggal	0	0
7	Tape recorder	2	1
8	Kaset SKJ	1	2
	E. Beladiri		
1	Pakaian seragam	0	0
2	Body protector	0	0

Keterangan :

SMP N 1 : SMP N 1 Padamara

SMP N 2 : SMP N 2 Padamara

NO	Jenis Alat	SMP N se- Kecamatan Kuta Sari	
		SMP N 1	SMP N 2
	Jumlah Siswa Total	701	605
	Jumlah Kelas	18	15
	A. Atletik		
1	Start blok	10	4
2	Tongkat estafet	12	4
3	Lap. Lompat jauh	1	1
4	Lap. Lompat tnggi	1	1
5	Lap. Tolak peluru	0	0
6	Peluru	12	10
7	Lapangan lempar lembing	0	0
8	Lembing	20	12
9	Lap. Lempat cakram	0	0
10	Cakram	8	16
	B. Permainan		
1	Lap. Sepakbola	1	1
2	Lap. Bola voli	1	1
3	Lap. Bola basket	1	1
4	Lap. Bola tangan	0	0
5	Bola kaki	4	5
6	Bola voli	7	8
7	Bola basket	4	10
8	Bola tangan	0	0
	C. Lapangan		
1	Lapangan serbaguna	1	0
2	Bangsar senam	0	0
	D. Senam		
1	Hop senam	0	0
2	Matras	4	6
3	Peti lompat	1	1
4	Tali lompat	0	0
5	Balok titian	0	0
6	Palang tunggal	0	0
7	Tape recorder	1	2
8	Kaset SKJ	1	3
	E. Beladiri		
1	Pakaian seragam	0	0
2	Body protector	0	0

Keterangan :

SMP N 1 : SMP N 1 Kutasari

SMP N 2 : SMP N 2 Kutasari

commit to user

NO	Jenis Alat	SMP N se- Kecamatan Mrebet		
		SMP N 1	SMP N 2	SMP N 3
	Jumlah Siswa Total	884	431	466
	Jumlah Kelas	21	15	12
	A. Atletik			
1	Start blok	4	0	0
2	Tongkat estafet	4	6	1
3	Lap. Lompat jauh	1	1	0
4	Lap. Lompat tnggi	1	3	1
5	Lap. Tolak peluru	0	0	0
6	Peluru	20	23	2
7	Lapangan lempar lembing	0	0	0
8	Lembing	25	40	2
9	Lap. Lempar cakram	0	0	0
10	Cakram	25	22	2
	B. Permainan			
1	Lap. Sepakbola	0	0	0
2	Lap. Bola voli	1	1	1
3	Lap. Bola basket	1	0	0
4	Lap. Bola tangan	0	0	0
5	Bola kaki	6	12	4
6	Bola voli	14	6	5
7	Bola basket	6	10	4
8	Bola tangan	4	2	2
	C. Lapangan			
1	Lapangan serbaguna	0	0	0
2	Bangsas senam	0	0	0
	D. senam			
1	Hop senam	0	0	0
2	Matras	3	6	2
3	Peti lompat	1	3	0
4	Tali lompat	0	1	0
5	Balok titian	0	0	0
6	Palang tunggal	3	1	0
7	Tape recorder	1	1	1
8	Kaset SKJ	1	1	1
	E. Beladiri			
1	Pakaian seragam	0	0	0
2	Body protector	0	0	0

Keterangan :

SMP N 1 : SMP N 1 Mrebet

SMP N 2 : SMP N 2 Mrebet

SMP N 3 : SMP N 3 Mrebet

NO	Jenis Alat	SMP N se- Kecamatan Kejobong
		SMP N 1
	Jumlah Siswa Total	748
	Jumlah Kelas	19
	A. Atletik	
1	Start blok	0
2	Tongkat estafet	0
3	Lap. Lompat jauh	0
4	Lap. Lompat tnggi	0
5	Lap. Tolak peluru	0
6	Peluru	11
7	Lapangan lempar lembing	0
8	Lembing	20
9	Lap. Lempar cakram	0
10	Cakram	15
	B. Permainan	
1	Lap. Sepakbola	0
2	Lap. Bola voli	0
3	Lap. Bola basket	0
4	Lap. Bola tangan	0
5	Bola kaki	4
6	Bola voli	3
7	Bola basket	1
8	Bola tangan	0
	C. Lapangan	
1	Lapangan serbaguna	0
2	Bangsar senam	0
	D. senam	
1	Hop senam	0
2	Matras	6
3	Peti lompat	4
4	Tali lompat	0
5	Balok titian	0
6	Palang tunggal	0
7	Tape recorder	1
8	Kaset SKJ	1
	E. Beladiri	
1	Pakaian seragam	0
2	Body protector	0

Keterangan :

SMP N 1 : SMP N 1 Kejobong

commit to user

NO	Jenis Alat	SMP N se- Kecamatan Kali Gondang
		SMP N 1
	Jumlah Siswa Total	725
	Jumlah Kelas	15
	A. Atletik	
1	Start blok	4
2	Tongkat estafet	9
3	Lap. Lompat jauh	1
4	Lap. Lompat tnggi	0
5	Lap. Tolak peluru	0
6	Peluru	12
7	Lapangan lempar lembing	0
8	Lembing	20
9	Lap. Lempar cakram	0
10	Cakram	14
	B. Permainan	
1	Lap. Sepakbola	0
2	Lap. Bola voli	1
3	Lap. Bola basket	1
4	Lap. Bola tangan	0
5	Bola kaki	9
6	Bola voli	12
7	Bola basket	5
8	Bola tangan	0
	C. Lapangan	
1	Lapangan serbaguna	0
2	Bangsai senam	0
	D. senam	
1	Hop senam	0
2	Matras	2
3	Peti lompat	1
4	Tali lompat	0
5	Balok titian	0
6	Palang tunggal	0
7	Tape recorder	3
8	Kaset SKJ	2
	E. Beladiri	
1	Pakaian seragam	5
2	Body protector	6

Keterangan :

SMP N 1 : SMP N 1 Kali Gondang

commit to user

NO	Jenis Alat	SMP N se- Kecamatan Kemangkon		
		SMP N 1	SMP N 2	SMP N 3
	Jumlah Siswa Total	798	597	377
	Jumlah Kelas	18	15	14
	A. Atletik			
1	Start blok	0	0	0
2	Tongkat estafet	0	15	20
3	Lap. Lompat jauh	1	1	1
4	Lap. Lompat tnggi	1	1	1
5	Lap. Tolak peluru	0	0	1
6	Peluru	8	0	8
7	Lapangan lempar lembing	0	0	1
8	Lembing	15	10	4
9	Lap. Lempar cakram	0	0	1
10	Cakram	10	10	6
	B. Permainan			
1	Lap. Sepakbola	0	1	1
2	Lap. Bola voli	1	2	1
3	Lap. Bola basket	0	1	0
4	Lap. Bola tangan	0	0	1
5	Bola kaki	8	2	6
6	Bola voli	10	4	2
7	Bola basket	8	3	0
8	Bola tangan	0	0	0
	C. Lapangan			
1	Lapangan serbaguna	1	0	0
2	Bangsai senam	0	0	0
	D. senam			
1	Hop senam	0	0	0
2	Matras	4	5	1
3	Peti lompat	1	1	1
4	Tali lompat	0	0	0
5	Balok titian	0	0	0
6	Palang tunggal	2	0	0
7	Tape recorder	1	1	1
8	Kaset SKJ	1	1	1
	E. Beladiri			
1	Pakaian seragam	0	10	0
2	Body protector	0	0	2

Keterangan :

SMP N 1 : SMP N 1 Kemangkon

SMP N 2 : SMP N 2 Kemangkon

SMP N 3 : SMP N 3 Kemangkon

NO	Jenis Alat	SMP N se- Kecamatan Bojongsari
		SMP N 1
	Jumlah Siswa Total	889
	Jumlah Kelas	20
	A. Atletik	
1	Start blok	4
2	Tongkat estafet	9
3	Lap. Lompat jauh	1
4	Lap. Lompat tnggi	1
5	Lap. Tolak peluru	1
6	Peluru	26
7	Lapangan lempar lembing	0
8	Lembing	0
9	Lap. Lempar cakram	0
10	Cakram	22
	B. Permainan	
1	Lap. Sepakbola	1
2	Lap. Bola voli	1
3	Lap. Bola basket	1
4	Lap. Bola tangan	0
5	Bola kaki	9
6	Bola voli	9
7	Bola basket	9
8	Bola tangan	0
	C. Lapangan	
1	Lapangan serbaguna	0
2	Bangsai senam	0
	D. senam	
1	Hop senam	0
2	Matras	6
3	Peti lompat	1
4	Tali lompat	0
5	Balok titian	0
6	Palang tunggal	0
7	Tape recorder	1
8	Kaset SKJ	1
	E. Beladiri	
1	Pakaian seragam	0
2	Body protector	0

Keterangan :

SMP N 1 : SMP N 1 Bojongsari

commit to user

NO	Jenis Alat	SMP N se- Kecamatan Bobotsari
		SMP N 1
	Jumlah Siswa Total	442
	Jumlah Kelas	12
	A. Atletik	
1	Start blok	6
2	Tongkat estafet	10
3	Lap. Lompat jauh	0
4	Lap. Lompat tnggi	0
5	Lap. Tolak peluru	0
6	Peluru	8
7	Lapangan lempar lembing	0
8	Lembing	12
9	Lap. Lempar cakram	0
10	Cakram	6
	B. Permainan	
1	Lap. Sepakbola	0
2	Lap. Bola voli	1
3	Lap. Bola basket	0
4	Lap. Bola tangan	0
5	Bola kaki	3
6	Bola voli	5
7	Bola basket	4
8	Bola tangan	2
	C. Lapangan	
1	Lapangan serbaguna	0
2	Bangsar senam	0
	D. senam	
1	Hop senam	0
2	Matras	2
3	Peti lompat	1
4	Tali lompat	0
5	Balok titian	0
6	Palang tunggal	0
7	Tape recorder	0
8	Kaset SKJ	4
	E. Beladiri	
1	Pakaian seragam	0
2	Body protector	0

Keterangan :

SMP N 1 : SMP N 1 Bobotsari

commit to user

NO	Jenis Alat	SMP N se- Kecamatan Kalimanah	
		SMP N 1	SMP N 2
	Jumlah Siswa Total	269	975
	Jumlah Kelas	8	24
	A. Atletik		
1	Start blok	0	4
2	Tongkat estafet	0	6
3	Lap. Lompat jauh	0	1
4	Lap. Lompat tnggi	0	0
5	Lap. Tolak peluru	0	0
6	Peluru	8	10
7	Lapangan lempar lembing	0	0
8	Lembing	18	12
9	Lap. Lempat cakram	0	0
10	Cakram	8	10
	B. Permainan		
1	Lap. Sepakbola	0	0
2	Lap. Bola voli	0	1
3	Lap. Bola basket	0	0
4	Lap. Bola tangan	0	0
5	Bola kaki	2	8
6	Bola voli	2	8
7	Bola basket	0	6
8	Bola tangan	0	0
	C. Lapangan		
1	Lapangan serbaguna	0	0
2	Bangsar senam	0	0
	D. senam		
1	Hop senam	0	0
2	Matras	0	6
3	Peti lompat	0	1
4	Tali lompat	0	0
5	Balok titian	0	0
6	Palang tunggal	0	0
7	Tape recorder	1	2
8	Kaset SKJ	1	2
	E. Beladiri		
1	Pakaian seragam	0	0
2	Body protector	0	0

Keterangan :

SMP N 1 : SMP N 1 Kalimanah

SMP N 2 : SMP N 2 Kalimanah

B. Pengujian Hasil Analisis Data

Dalam pengujian hasil analisis data disajikan jumlah siswa, fasilitas pendidikan jasmani yang meliputi cabang olahraga atletik, permainan, senam, dan beladiri serta prosentase dan kategori prasarana dan sarana masing-masing SMP N se Kabupaten Purbalingga Tahun 2008.

1. Prasarana dan Sarana Pendidikan Jasmani SMP N se Kabupaten Purbalingga Tahun 2008

Prasarana dan sarana pendidikan jasmani di SMP N di Kabupaten Purbalingga Tahun 2008 yang meliputi cabang atletik, permainan, senam dan beladiri disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Data rata-rata Persentase Prasarana dan Sarana Cabang Olahraga Atletik Pada SMP N se Kabupaten Purbalingga Tahun 2008

No	Nama sekolah		Kode	Atletik										Rata-Rata %
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	SMP N 1 Purbalingga	904 21 43	I F P	10 4 40.0%	10 10 100.0%	2 1 50.0%	2 1 50.0%	2 1 50.0%	20 20 100.0%	2 1 50.0%	20 30 150.0%	2 1 50.0%	20 20 100.0%	74.0%
2	SMP N 2 Purbalingga	804 21 38	I F P	10 3 30.0%	10 9 90.0%	2 1 50.0%	2 1 50.0%	2 1 50.0%	20 19 95.0%	2 1 50.0%	20 15 75.0%	2 1 50.0%	20 15 75.0%	61.5%
3	SMP N 3 Purbalingga	719 15 48	I F P	10 6 60.0%	10 28 280.0%	2 1 50.0%	2 1 50.0%	2 1 50.0%	20 12 60.0%	2 1 50.0%	20 47 235.0%	2 1 50.0%	20 15 75.0%	95.5%
4	SMP N 4 Purbalingga	653 18 36	I F P	10 6 60.0%	10 6 60.0%	2 1 50.0%	2 1 50.0%	2 1 50.0%	20 10 50.0%	2 1 50.0%	20 30 150.0%	2 1 50.0%	20 10 50.0%	67.0%
5	SMP N 1 Bukateja	723 21 34	I F p	10 2 20.0%	10 10 10.0%	2 1 50.0%	2 1 50.0%	2 1 50.0%	20 10 50.0%	2 0 0.0%	20 20 20.0%	2 0 0.0%	20 10 50.0%	29.0%
6	SMP N 2 Bukateja	579 24 24	I F p	9 2 13.3%	17 10 55.6%	2 1 50.0%	2 1 50.0%	2 0 0.0%	17 6 44.4%	2 0 0.0%	17 8 45.0%	2 0 0.0%	17 6 44.4%	30.1%
7	SMP N 3 Bukateja	716 18 40	I F p	10 2 20.0%	10 5 50.0%	2 1 50.0%	2 1 50.0%	2 0 0.0%	20 10 50.0%	2 0 0.0%	20 10 50.0%	2 0 0.0%	20 10 50.0%	32.0%
8	SMP N 1 Padamara	650 19 34	I F p	11 3 31.0%	22 8 27.0%	2 0 0.0%	2 0 0.0%	2 0 0.0%	11 10 50.0%	2 0 0.0%	11 12 120.0%	2 0 0.0%	11 10 95.0%	32.3%
9	SMP N 2 Padamara	315 15 21	I F p	4 3 95.0%	9 3 40.0%	2 1 50.0%	2 0 0.0%	2 0 0.0%	9 12 130.0%	2 0 0.0%	9 20 210.0%	2 0 0.0%	11 16 150.0%	68.0%
10	SMP N 1 Kutasari	701 18 39	I F p	10 10 100.0%	20 10 50.0%	2 1 50.0%	2 1 50.0%	2 0 0.0%	20 12 120.0%	2 0 0.0%	20 20 100.0%	2 0 0.0%	20 8 40.0%	51.0%
		605	I	10	20	2	2	2	20	2	20	2	20	36.0%

11	SMP N 2 Kutasari	15 40	F p	4 40.0%	4 30.0%	1 50.0%	1 50.0%	0 0.0%	10 50.0%	0 0.0%	12 60.0%	0 0.0%	16 75.0%	
12	SMP N 1 Mrebet	884 21 42	I F p	11 4 40.0%	21 4 25.0%	2 1 50.0%	2 1 50.0%	2 0 0.0%	21 20 95.0%	2 0 0.0%	21 25 130.0%	2 0 0.0%	21 25 140.0%	53.0%
13	SMP N 2 Mrebet	431 15 29	I F p	7 0 0.0%	15 6 49.0%	2 1 50.0%	2 3 110.0%	2 0 0.0%	15 23 170.0%	2 0 0.0%	15 40 260.0%	2 0 0.0%	15 22 160.0%	80.0%
14	SMP N 3 Mrebet	466 12 39	I F p	10 0 0.0%	20 1 10.0%	2 0 0.0%	2 1 50.0%	2 0 0.0%	20 2 20.0%	2 0 0.0%	20 2 20.0%	2 0 0.0%	20 2 20.0%	12.0%
15	SMP N 1 Kejobong	748 19 39	I F p	10 0 0.0%	20 0 0.0%	2 0 0.0%	2 0 0.0%	2 0 0.0%	20 11 60.0%	2 0 0.0%	20 20 100.0%	2 0 0.0%	20 15 75.0%	24.0%
16	SMP N 1 Kaligondang	725 15 48	I F p	12 4 35.0%	24 9 30.0%	2 0 0.0%	2 0 0.0%	2 0 0.0%	24 12 50.0%	2 0 0.0%	24 20 85.0%	2 0 0.0%	24 14 60.0%	26.0%
17	SMP N 1 Kemangkon	798 18 44	I F p	11 0 0.0%	22 0 0.0%	2 1 50.0%	2 1 50.0%	2 0 0.0%	22 8 40.0%	2 0 0.0%	22 15 65.0%	2 0 0.0%	22 10 95.0%	30.0%
18	SMP N 2 Kemangkon	465 12 39	i f p	10 0 0.0%	20 15 55.0%	2 1 50.0%	2 1 50.0%	2 0 0.0%	20 0 0.0%	2 0 0.0%	20 10 50.0%	2 0 0.0%	20 10 50.0%	26.0%
19	SMP N 3 Kemangkon	377 14 27	I F P	7 0 0.0%	14 20 140.0%	2 1 50.0%	2 1 50.0%	2 1 50.0%	14 8 55.0%	2 1 50.0%	14 4 40.0%	2 1 50.0%	14 6 45.0%	53.0%
20	SMP N 1 Bojongsari	889 20 44	I F P	11 4 40.0%	22 9 30.0%	2 1 50.0%	2 1 50.0%	2 1 50.0%	22 26 130.0%	2 0 0.0%	22 0 0.0%	2 0 0.0%	22 22 100.0%	45.0%
21	SMP N 1 Bobotsari	45	I F P	9 6 70.0%	19 10 60.0%	2 0 0.0%	2 0 0.0%	2 0 0.0%	19 8 50.0%	2 0 0.0%	19 12 70.0%	2 0 0.0%	19 6 40.0%	29.0%
22	SMP N 1 Kalimanah	269 8 34	I F P	10 0 0.0%	19 0 0.0%	2 0 0.0%	2 0 0.0%	2 0 0.0%	19 8 50.0%	2 0 0.0%	19 18 90.0%	2 0 0.0%	19 8 50.0%	19.0%
23	SMP N 2 Kalimanah	945 24 41	I F P	10 4 40.0%	21 6 25.0%	2 0 0.0%	2 0 0.0%	2 0 0.0%	21 10 45.0%	2 0 0.0%	21 12 55.0%	2 0 0.0%	21 10 45.0%	21.0%
24	SMP N 3 Kalimanah	315 15 21	I F P	10 0 0.0%	20 0 0.0%	2 0 0.0%	2 0 0.0%	2 0 0.0%	20 11 60.0%	2 0 0.0%	20 20 100.0%	2 0 0.0%	20 15 75.0%	24.0%

Keterangan

I : Jumlah ideal fasilitas pendidikan jasmani di sekolah

F : Jumlah fasilitas pendidikan jasmani yang di miliki oleh sekolah

P : Prosentase dari fasitas pendidikan jasmani yang di miliki masing-masing sekolah

1. Start Block

2. Tongkat estafet

3. Lap. Lompat jauh

4. Lap. Lompat tinggi

5. Lap. Tolak peluru

6. Peluru

7. Lap. Lempar lembing

8. Lembing

9. Lap. Lempar cakram

10. Cakram

commit to user

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa, rata-rata prosentase sarana Pendidikan jasmani cabang olahraga atletik paling tinggi yaitu SMPN 3 Purbalingga sebesar 95.0% Sedangkan rata-rata sarana pendidikan jasmani cabang olahraga atletik yang paling rendah adalah SMP N 3 Mrebet sebesar 12.0%.

Tabel 4 . Data Rata-rata Prosentase Sarana Cabang olahraga Permainan SMP N se Kabupaten Purbalingga Tahun 2008

NO	Nama Sekolah		Kode	PERMAINAN								Rata-Rata %
				1	2	3	4	5	6	7	8	
1	SMP N 1 Purbalingga	904	I	1	2	1	1	14	14	14	14	80.0%
		21	F	1	2	1	1	6	13	8	4	
		43	p	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	45.0%	95.0%	60.0%	40.0%	
2	SMP N 2 Purbalingga	804	I	1	2	1	1	13	13	13	13	68.1%
		21	F	1	2	1	1	4	7	5	1	
		38	p	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	35.0%	55.0%	45.0%	10.0%	
3	SMP N 3 Purbalingga	719	I	1	2	1	1	16	16	16	16	75.0%
		15	F	1	2	1	1	8	15	6	4	
		48	p	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	50.0%	90.0%	40.0%	20.0%	
4	SMP N 4 Purbalingga	653	I	1	2	1	1	12	12	12	12	21.2%
		18	F	0	1	0	0	4	4	4	4	
		36	p	0.0%	50.0%	0.0%	0.0%	30.0%	30.0%	30.0%	30.0%	
5	SMP N 1 Bukateja	723	I	1	2	1	1	11	11	11	11	33.1%
		21	F	0	1	0	0	6	6	6	5	
		34	p	0.0%	50.0%	0.0%	0.0%	55.0%	55.0%	55.0%	50.0%	
6	SMP N 2 Bukateja	579	I	1	2	1	1	8	8	8	8	24.0%
		24	F	0	1	0	0	3	4	3	1	
		24	p	0.0%	50.0%	0.0%	0.0%	40.0%	50.0%	40.0%	10.0%	
7	SMP N 3 Bukateja	716	I	1	2	1	1	13	13	13	13	26.2%
		18	F	0	1	0	0	7	5	7	5	
		40	p	0.0%	50.0%	0.0%	0.0%	50.0%	30.0%	50.0%	30.0%	
8	SMP N 1 Padamara	650	I	1	2	1	1	11	11	11	11	68.0%
		19	F	1	2	1	0	8	8	6	6	
		34	p	100.0%	100.0%	100.0%	0.0%	70.0%	70.0%	50.0%	50.0%	
9	SMP N 2 Padamara	315	I	1	2	1	1	11	11	11	11	26.0%
		15	F	0	1	0	0	4	10	3	0	
		21	p	0.0%	50.0%	0.0%	0.0%	40.0%	90.0%	25.0%	0.0%	
10	SMP N 1 Kutasari	701	I	1	1	1	1	13	13	13	13	47.0%
		18	F	1	1	1	0	4	7	4	0	
		39	p	100.0%	50.0%	100.0%	0.0%	35.0%	55.0%	35.0%	0.0%	
11	SMP N 2 Kutasari	605	I	1	2	1	1	13	13	13	13	53.0%
		15	F	1	1	1	0	5	8	10	0	
		40	p	100.0%	50.0%	100.0%	0.0%	40.0%	60.0%	70.0%	0.0%	
12	SMP N 1 Mrebet	884	I	1	2	1	1	14	14	14	14	48.0%
		21	F	0	1	1	0	6	14	6	4	
		42	p	0.0%	50.0%	100.0%	0.0%	45.0%	100.0%	45.0%	40.0%	
13	SMP N 2 Mrebet	431	I	1	2	1	1	10	10	10	10	42.0%
		15	F	0	1	0	0	12	6	10	2	
		29	p	0.0%	50.0%	0.0%	0.0%	110.0%	55.0%	100.0%	20.0%	
14	SMP N 3 Mrebet	466	I	1	2	1	1	13	13	13	13	18.0%
		12	F	0	1	0	0	4	5	4	2	
		39	p	0.0%	50.0%	0.0%	0.0%	25.0%	30.0%	25.0%	15.0%	
15	SMP N 1 Kejobong	748	I	1	2	1	1	13	13	13	13	7.0%
		19	F	0	0	0	0	4	3	1	0	
		39	p	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	25.0%	20.0%	10.0%	0.0%	
16	SMP N 1 Kaligondang	725	I	1	2	1	1	16	16	16	16	37.0%
		15	F	0	1	1	0	9	12	5	0	
		48	p	0.0%	50.0%	100.0%	0.0%	51.0%	75.0%	20.0%	0.0%	
17	SMP N 1 Kemangkon	798	I	1	2	1	1	15	15	15	15	30.1%
		18	F	0	1	1	1	8	10	8	0	
		44	p	0.0%	50.0%	0.0%	0.0%	51.0%	80.0%	51.0%	0.0%	

18	SMP N 2 Kemangkon	465 12 39	I F p	1 1 100.0%	2 2 100.0%	1 1 100.0%	1 0 0.0%	13 2 15.0%	13 4 30.0%	13 3 25.0%	13 0 0.0%	46.2%
19	SMP N 3 Kemangkon	377 14 27	I F p	1 1 100.0%	2 1 50.0%	1 0 0.0%	1 1 100.0%	9 6 65.0%	9 2 20.0%	9 0 0.0%	9 0 0.0%	42.0%
20	SMP N 1Bojongsari	889 20 44	I F p	1 1 10.0%	2 1 50.0%	1 1 100.0%	1 0 0.0%	15 9 65.0%	15 9 65.0%	15 9 65.0%	15 0 0.0%	56.0%
21	SMP N 1 Bobotsari	442 12 37	I F p	1 0 0.0%	2 1 50.0%	1 0 0.0%	1 0 0.0%	12 3 25.0%	12 5 35.0%	12 4 30.0%	12 2 10.0%	19.0%
22	SMP N 1 Kalimanah	269 8 34	I F p	1 0 0.0%	2 0 0.0%	1 0 0.0%	1 0 0.0%	14 2 10.0%	14 2 10.0%	14 0 0.0%	14 0 0.0%	3.0%
23	SMP N 2 Kalimanah	945 24 41	I F p	1 0 0.0%	2 1 50.0%	1 0 0.0%	1 0 0.0%	7 8 105.0%	7 8 105.0%	7 6 45.0%	7 0 0.0%	37.0%
24	SMP N 3 Kalimanah	315 15 21	I F p	1 0 0.0%	2 0 0.0%	1 0 0.0%	1 0 0.0%	13 4 25.0%	13 3 20.0%	13 1 10.0%	13 0 0.0%	7.0%

Keterangan

- I : Jumlah ideal fasilitas pendidikan jasmani di sekolah
 F : Jumlah fasilitas pendidikan jasmani yang dimiliki oleh sekolah
 P : Prosentase dari fasilitas pendidikan jasmani yang dimiliki masing-masing sekolah
1. Lap. sepak bola
 2. Lap. bola voli
 3. Lap. bola basket
 4. Lap bola tangan
 6. Bola kaki
 7. Bola voli
 8. Bola basket
 9. Bola tangan

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa rata-rata prosentase sarana pendidikan jasmani cabang olahraga permainan paling tinggi adalah SMP N 1 Purbalingga sebesar 80.0% sedangkan rata-rata prosentase sarana pendidikan jasmani cabang olahraga permainan adalah SMPN 1 Kalimanah yaitu sebesar 3.0%

Tabel 5. Data Rata-rata Prosentase Sarana Cabang Olahraga Senam SMP N
se Kabupaten Purbalingga Tahun 2008

No	Nama Sekolah		Kode	SENAM								Rata-rata %
				1	2	3	4	5	6	7	8	
1	SMP N 1 Purbalingga	904 21 43	I F p	22 0 0.0%	11 6 50.0%	3 1 10.0%	22 0 0.0%	1 0 0.0%	1 0 0.0%	2 2 100.0%	2 4 200.0%	45.0%
2	SMP N 2 Purbalingga	804 21 38	I F p	19 0 0.0%	10 9 95.0%	2 0 0.0%	19 0 0.0%	1 0 0.0%	1 0 0.0%	2 2 100.0%	2 1 50.0%	31.0%
3	SMP N 3 Purbalingga	719 15 48	I F p	24 0 0.0%	12 8 65.0%	3 1 10.0%	24 0 0.0%	1 0 0.0%	1 2 200.0%	2 1 50.0%	2 6 300.0%	78.1%
4	SMP N 4 Purbalingga	653 18 36	I F p	18 0 0.0%	9 4 45.0%	2 1 50.0%	18 0 0.0%	1 0 0.0%	1 0 0.0%	2 1 50.0%	2 4 200.0%	43.1%
5	SMP N 1 Bukateja	723 21 34	I F p	17 0 0.0%	9 1 10.0%	2 1 50.0%	17 5 30.0%	1 0 0.0%	1 0 0.0%	2 1 50.0%	2 2 100.0%	41.2%
6	SMP N 2 Bukateja	579 24 24	I F p	12 0 0.0%	6 3 50.0%	2 1 50.0%	12 2 10.0%	1 0 0.0%	1 0 0.0%	2 1 50.0%	2 1 50.0%	26.2%
7	SMP N 3 Bukateja	716 18 40	I F p	20 0 0.0%	10 2 20.0%	3 1 20.0%	20 0 0.0%	1 0 0.0%	1 0 0.0%	2 1 50.0%	2 1 50.0%	18.0%
8	SMP N 1 Padamara	650 19 34	I F p	17 0 0.0%	9 4 45.0%	2 1 50.0%	17 0 0.0%	1 0 0.0%	1 0 0.0%	2 2 100.0%	2 1 50.0%	31.0%
9	SMP N 2 Padamara	315 15 21	I F p	11 0 0.0%	5 2 45.0%	1 0 0.0%	11 0 0.0%	1 0 0.0%	1 0 0.0%	2 1 50.0%	2 2 100.0%	24.3%
10	SMP N 1 Kutasari	701 18 39	I F p	20 0 0.0%	10 4 40.0%	2 1 50.0%	20 0 0.0%	1 0 0.0%	1 0 0.0%	2 1 50.0%	2 1 50.0%	24.0%
11	SMP N 2 Kutasari	605 15 40	I F p	20 0 0.0%	10 6 55.0%	3 1 30.0%	20 0 0.0%	1 0 0.0%	1 0 0.0%	2 2 100.0%	2 3 150.0%	42.0%
12	SMP N 1 Mrebet	884 21 42	I F p	21 0 0.0%	11 3 25.0%	3 1 30.0%	21 0 0.0%	1 0 0.0%	1 3 300.0%	2 1 50.0%	2 1 50.0%	57.0%
13	SMP N 2 Mrebet	431 15 29	I F p	15 0 0.0%	7 6 90.0%	2 3 150.0%	15 1 5.0%	1 0 0.0%	1 1 100.0%	2 1 50.0%	2 1 50.0%	49.3%
14	SMP N 3 Mrebet	466 12 39	I F p	20 0 0.0%	10 2 20.0%	2 0 0.0%	20 0 0.0%	1 0 0.0%	1 0 0.0%	2 1 50.0%	2 1 50.0%	15.0%
15	SMP N 1 Kejobong	748 19 39	I F p	20 0 0.0%	10 6 60.0%	2 4 200.0%	20 0 0.0%	1 0 0.0%	1 0 0.0%	2 1 50.0%	2 1 50.0%	45.0%
16	SMP N 1 Kaligondang	725 15 48	I F p	24 0 0.0%	12 2 10.0%	3 1 45%	24 0 0.0%	1 0 0.0%	1 0 0.0%	2 3 150.0%	2 2 100.0%	49.3%
17	SMP N 1 Kemangkon	798 18 44	I F p	22 0 0.0%	11 4 35.0%	3 1 45.0%	22 0 0.0%	1 0 0.0%	1 2 200.0%	2 1 50.0%	2 1 50.0%	48.0%
18	SMP N 2 Kemangkon	465 12 39	I F p	20 0 0.0%	10 5 50.0%	2 1 50.0%	20 0 0.0%	1 0 0.0%	1 0 0.0%	2 1 50.0%	2 1 50.0%	25.0%
19	SMP N 3 Kemangkon	377 14 27	I F p	14 7 50.0%	7 1 20.0%	2 1 50.0%	14 0 0.0%	1 0 0.0%	1 0 0.0%	2 1 50.0%	2 1 50.0%	28.0%
20	SMP N 1 Bojongsari	889 20 44	I F p	22 0 0.0%	11 6 60.0%	3 1 45.0%	22 0 0.0%	1 0 0.0%	1 0 0.0%	2 1 50.0%	2 1 50.0%	26.2%

Commit to user

21	SMP N 1 Bobotsari	442 12 37	I F p	19 0 0.0%	9 2 25.0%	2 1 50.0%	1 0 0.0%	1 0 0.0%	1 0 0.0%	2 0 0.0%	2 4 200.0%	34.3%
22	SMP N 1 Kalimanah	269 8 34	I F p	21 0 0.0%	10 0 0.0%	3 0 0.0%	21 0 0.0%	1 0 0.0%	1 0 0.0%	2 1 50.0%	2 1 50.0%	13.0%
23	SMP N 2 Kalimanah	945 24 41	I F p	11 0 0.0%	5 6 95.0%	1 1 100.0%	11 0 0.0%	1 0 0.0%	1 0 0.0%	2 2 100.0%	2 2 100.0%	49.3%
24	SMP N 3 Kalimanah	315 15 21	I F p	20 0 0.0%	10 6 60.0%	2 4 200.0%	20 0 0.0%	1 0 0.0%	1 0 0.0%	2 1 50.0%	2 1 50.0%	45.0%

Keterangan

- I : Jumlah ideal fasilitas pendidikan jasmani di sekolah
 F : Jumlah fasilitas pendidikan jasmani yang di miliki oleh sekolah
 P : Prosentase dari fasitas pendidikan jasmani yang di miliki masing-masing sekolah

1. Hop rotan
2. Matras
3. Peti lompat
4. Tali lompat
5. Balok titian
6. Palang tunggal
7. Tape recorder
8. Kaset SKJ

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa rata-rata prosentase sarana pendidikan jasmani cabang olahraga senam paling tinggi yaitu SMPN 3 Purbalingga sebesar 78.0% sedangkan rata - rata prosentase sarana pendidikan jasmani cabang. Olahraga senam yang paling rendah yaitu SMP N 1 Kalimanah sebesar 13.0%.

Tabel 6. Data Rata-Rata Prosentase Sarana Cabang Olahraga Beladiri SMPN Se Kabupaten Purbalingga Tahun 2008

NO	NAMA SEKOLAH		KODE	BELA DIRI		RATA-RATA%
				1	2	
1	SMP 1 Purbalingga	904	I	2	2	0.0%
		21	F	0	0	
		43	p	0.0%	0.0%	
2	SMP N 2 Purbalingga	804	I	2	2	0.0%
		21	F	0	0	
		38	p	0.0%	0.0%	
3	SMP N 3 Purbalingga	719	I	2	2	250.0%
		15	F	4	6	
		48	p	200.0%	300.0%	

4	SMP N 4 Purbalingga	653 18 36	I F p	2 0 0.0%	2 0 0.0%	0.0%
5	SMP N 1 Bukateja	723 21 34	I F p	2 0 0.0%	2 0 0.0%	0.0%
6	SMP N 2 Bukateja	579 24 24	I F p	2 1 50.0%	2 3 150.0%	100.0%
7	SMP N 3 Bukateja	716 18 40	I F p	2 0 0.0%	2 0 0.0%	0.0%
8	SMP N 1 Padamara	650 19 34	I F p	2 0 0.0%	2 0 0.0%	0.0%
9	SMP N 2 Padamara	315 15 21	I F p	2 0 0.0%	2 0 0.0%	0.0%
10	SMP N 1 Kutasari	701 18 39	I F p	2 0 0.0%	2 0 0.0%	0.0%
11	SMP N 2 Kutasari	605 15 40	I F p	2 0 0.0%	2 0 0.0%	0.0%
12	SMP N 1 Mrebet	884 21 42	I F p	2 0 0.0%	2 0 0.0%	0.0%
13	SMP N 2 Mrebet	431 15 29	I F p	2 0 0.0%	2 0 0.0%	0.0%
14	SMP N 3 Mrebet	466 12 39	I F p	2 0 0.0%	2 0 0.0%	0.0%
15	SMP N 1 Kejobong	748 19 39	I F p	2 0 0.0%	2 0 0.0%	0.0%
16	SMP N 1 Kaligondang	725 15 48	I F p	2 5 250.0%	2 6 300.0%	275.0%
17	SMP N 1 Kemangkon	798 18 44	I F p	2 0 0.0%	2 0 0.0%	0.0%
18	SMP N 2 Kemangkon	465 12 39	I F p	2 10 500.0%	2 0 0.0%	250.0%
19	SMP N 3 Kemangkon	377 14 27	I F p	2 0 0.0%	2 2 100.0%	50.0%
20	SMP N 1 Bojongsari	889 20 44	I F p	2 0 0.0%	2 0 0.0%	0.0%
21	SMP N 1 Bobotsari	442 12 37	I F p	2 0 0.0%	2 0 0.0%	0.0%
22	SMP N 1 Kalimanah	269 8 34	I F p	2 0 0.0%	2 0 0.0%	0.0%
23	SMP N 2 Kalimanah	945 24 41	I F p	2 0 0.0%	2 0 0.0%	0.0%
24	SMP N 3 Kalimanah	315 15 21	I F p	2 0 0.0%	2 0 0.0%	0.0%

commit to user

Keterangan :

- I : Jumlah ideal fasilitas pendidikan jasmani di sekolah
 F : Jumlah fasilitas pendidikan jasmani yang di miliki oleh sekolah
 P : Prosentase dari fasilitas pendidikan jasmani yang di miliki masing-masing sekolah

Berdasarkan rata-rata prosentase sarana cabang olahraga beladiri SMPN se Kabupaten Purbalingga tahun 2008 adalah 0.0%, maka pembelajaran tidak dilaksanakan, karena sekolah yang bersangkutan tidak memiliki sarana cabang olahraga beladiri.

1. Prosentase dan Kategori Fasilitas Pendidikan Jasmani di SMP N se Kabupaten Purbalingga Tahun 2008

Prosentase dan kategori fasilitas pendidikan jasmani di SMP N se Kabupaten Purbalingga Tahun 2008 cabang olahraga atletik disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Prosentase dan Kategori Penilaian Fasilitas Pendidikan Jasmani Cabang Olahraga Atletik SMP N Se Kabupaten Purbalingga Tahun 2008

No	Nama sekolah	ATLETIK	
		Prosentase	Kategori
1	SMP N 1 Purbalingga	74.0%	B
2	SMP N 2 Purbalingga	61.5%	B
3	SMP N 3 Purbalingga	95.5%	BS
4	SMP N 4 Purbalingga	67.0%	B
5	SMP N 1 Bukateja	29.0%	K
6	SMP N 2 Bukateja	30.1%	K
7	SMP N 3 Bukateja	32.0%	K
8	SMP N 1 Padamara	32.3%	K
9	SMP N 2 Padamara	68.0%	B
10	SMP N 1 Kutasari	51.0%	S
11	SMP N 2 Kutasari	36.0%	K
12	SMP N 1 Mrebet	53.0%	S
13	SMP N 2 Mrebet	80.0%	B
14	SMP N 3 Mrebet	12.0%	KS
15	SMP N 1 Kejobong	24.0%	K

16	SMP N 1 Kaligondang	26.0%	K
17	SMP N 1 Kemangkon	30.0%	K
18	SMP N 2 Kemangkon	26.0%	K
19	SMP N 3 Kemangkon	53.0%	S
20	SMP N 1 Bojongsari	45.0%	S
21	SMP N 1 Bobotsari	29.0%	K
22	SMP N 1 Kalimanah	19.0%	KS
23	SMP N 2 Kalimanah	21.0%	K
24	SMP N 3 Kalimanah	24.0%	K

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa, prosentase penilaian sarana pendidikan jasmani cabang olahraga atletik yang paling tinggi yaitu SMP N 3 Purbalingga yaitu 95.5% dengan kategori baik sekali.

Tabel 8. Prosentase dan Kategori Penilaian Fasilitas Pendidikan Jasmani Cabang Olahraga Permainan SMP N Se Kabupaten Purbalingga Tahun 2008

No	Nama sekolah	PERMAINAN	
		Prosentase	Kategori
1	SMP 1 Purbalingga	80.0%	B
2	SMP N 2 Purbalingga	68.1%	B
3	SMP N 3 Purbalingga	75.0%	B
4	SMP N 4 Purbalingga	21.2%	K
5	SMP N 1 Bukateja	33.1%	K
6	SMP N 2 Bukateja	24.0%	K
7	SMP N 3 Bukateja	26.2%	K
8	SMP N 1 Padamara	68.0%	B
9	SMP N 2 Padamara	26.0%	K
10	SMP N 1 Kutasari	47.0%	S
11	SMP N 2 Kutasari	53.0%	S
12	SMP N 1 Mrebet	48.0%	S
13	SMP N 2 Mrebet	42.0%	S
14	SMP N 3 Mrebet	18.0%	KS
15	SMP N 1 Kejobong	7.0%	KS
16	SMP N 1 Kaligondang	37.0%	K
17	SMP N 1 Kemangkon	30.1%	K
18	SMP N 2 Kemangkon	46.2%	S
19	SMP N 3 Kemangkon	42.0%	S
20	SMP N 1 Bojongsari	56.0%	S
21	SMP N 1 Bobotsari	19.0%	KS
22	SMP N 1 Kalimanah	3.0%	KS
23	SMP N 2 Kalimanah	37.0%	K
24	SMP N 3 Kalimanah	7.0%	KS

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa, prosentase penilaian sarana pendidikan jasmani cabang olahraga permainan yang paling tinggi yaitu SMP N 1 Purbalingga yaitu 80.0% dengan kategori baik sekali.

Tabel 9 .Prosentase dan kategori penilaian Fasilitas pendidikan jasmani cabang Olahraga permainan SMP N se Kabupaten Purbalingga tahun 2008

No	Nama sekolah	SENAM	
		Prosentase	Kategori
1	SMP N 1 Purbalingga	45.0%	S
2	SMP N 2 Purbalingga	31.0%	K
3	SMP N 3 Purbalingga	78.1%	B
4	SMP N 4 Purbalingga	43.1%	S
5	SMP N 1 Bukateja	41.2%	S
6	SMP N 2 Bukateja	26.2%	K
7	SMP N 3 Bukateja	18.0%	KS
8	SMP N 1 Padamara	31.0%	K
9	SMP N 2 Padamara	24.3%	K
10	SMP N 1 Kutasari	24.0%	K
11	SMP N 2 Kutasari	42.0%	S
12	SMP N 1 Mrebet	57.0%	S
13	SMP N 2 Mrebet	49.3%	S
14	SMP N 3 Mrebet	15.0%	KS
15	SMP N 1 Kejobong	45.0%	S
16	SMP N 1 Kaligondang	49.3%	S
17	SMP N 1 Kemangkon	48.0%	S
18	SMP N 2 Kemangkon	25.0%	K
19	SMP N 3 Kemangkon	28.0%	K
20	SMP N 1 Bojongsari	26.2%	K
21	SMP N 1 Bobotsari	34.3%	K
22	SMP N 1 Kalimanah	13.0%	KS
23	SMP N 2 Kalimanah	49.3%	S
24	SMP N 3 Kalimanah	45.0%	S

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa, prosentase penilaian sarana pendidikan jasmani cabang olahraga senam yang paling tinggi yaitu SMP N 3 Purbalingga yaitu 78.1% dengan kategori baik sekali.

Tabel 10. Prosentase dan Kategori Penilaian Fasilitas Pendidikan Jasmani Cabang Olahraga Bela Diri SMP N Se Kabupaten Purbalingga Tahun 2008

No	Nama sekolah	BELA DIRI	
		Prosentase	Kategori
1	SMP N 1 Purbalingga	0.0%	KS
2	SMP N 2 Purbalingga	0.0%	KS
3	SMP N 3 Purbalingga	0,0%	KS
4	SMP N 4 Purbalingga	0.0%	KS
5	SMP N 1 Bukateja	0.0%	KS
6	SMP N 2 Bukateja	0.0%	KS
7	SMP N 3 Bukateja	0.0%	KS
8	SMP N 1 Padamara	0.0%	KS
9	SMP N 2 Padamara	0.0%	KS
10	SMP N 1 Kutasari	0.0%	KS
11	SMP N 2 Kutasari	0.0%	KS
12	SMP N 1 Mrebet	0.0%	KS
13	SMP N 2 Mrebet	0.0%	KS
14	SMP N 3 Mrebet	0.0%	KS
15	SMP N 1 Kejobong	0.0%	KS
16	SMP N 1 Kaligondang	0.0%	KS
17	SMP N 1 Kemangkon	0.0%	KS
18	SMP N 2 Kemangkon	0.0%	KS
19	SMP N 3 Kemangkon	0.0%	KS
20	SMP N 1 Bojongsari	0.0%	KS
21	SMP N 1 Bobotsari	0.0%	KS
22	SMP N 1 Kalimanah	0.0%	KS
23	SMP N 2 Kalimanah	0.0%	KS
24	SMP N 3 Kalimanah	0.0%	KS

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa, prosentase penilaian sarana pendidikan jasmani cabang olahraga beladiri semuanya adalah 0.0% dengan kategori kurang sekali.

Berdasarkan prosentase dan kategori penilaian cabang olahraga beladiri yang dimiliki SMP N se Kabupaten Purbalingga Tahun 2008 0.00% maka pembelajaran tidak dilaksanakan, karena fasilitas tidak dimiliki sekolah yang bersangkutan.

Tabel 11. Rekapitulasi Jumlah Rata-Rata Fasilitas Pendidikan Jasmani yang Dimiliki Tiap-Tiap SMP N Se Kabupaten Purbalingga Tahun 2008.

NO	NAMA SEKOLAH					RATA-RATA	KATEGORI
		ATLETIK	PERMAINAN	SENAM	BELADIRI		
1	SMP 1 Purbalingga	74.0%	80.0%	45.0%	0.0%	49.75%	S
2	SMP N 2 Purbalingga	61.5%	68.1%	31.0%	0.0%	40.15%	K
3	SMP N 3 Purbalingga	95.5%	75.0%	78.1%	0.0%	62.15%	B
4	SMP N 4Purbalingga	67.0%	21.2%	43.1%	0.0%	32.83%	K
5	SMP N 1 Bukateja	29.0%	33.1%	41.2%	0.0%	25.83%	K
6	SMP N 2 Bukateja	30.1%	24.0%	26.2%	0.0%	20.07%	KS
7	SMP N 3 Bukateja	32.0%	26.2%	18.0%	0.0%	22.3%	K
8	SMP N 1 Padamara	32.3%	68.0%	31.0%	0.0%	32.83	K
9	SMP N 2 Padamara	68.0%	26.0%	24.3%	0.0%	29.58%	K
10	SMP N 1 Kutasari	51.0%	47.0%	24.0%	0.0%	30.58%	K
11	SMP N 2 Kutasari	36.0%	53.0%	42.0%	0.0%	32.75%	K
12	SMP N 1 Mrebet	53.0%	48.0%	57.0%	0.0%	39.9%	K
13	SMP N 2 Mrebet	80.0%	42.0%	49.3%	0.0%	42.75%	S
14	SMP N 3 Mrebet	12.0%	18.0%	15.0%	0.0%	11.25%	KS
15	SMP N 1 Kejobong	24.0%	7.0%	45.0%	0.0%	43.75%	S
16	SMP N 1 Kaligondang	26.0%	37.0%	49.3%	0.0%	28.07%	K
17	SMP N 1 Kemangkon	30.0%	30.1%	48.0%	0.0%	27.03	K
18	SMP N 2 Kemangkon	26.0%	46.2%	25.0%	0.0%	24.3%	K
19	SMP N 3 Kemangkon	53.0%	42.0%	28.0%	0.0%	30.75%	K
20	SMP N 1Bojongsari	45.0%	56.0%	26.2%	0.0%	31.8%	K
21	SMP N 1 Bobotsari	29.0%	19.0%	34.3%	0.0%	20.56%	KS
22	SMP N 1 Kalimanah	19.0%	3.0%	13.0%	0.0%	15.5%	KS
23	SMP N 2 Kalimanah	21.0%	37.0%	49.3%	0.0%	11.25%	KS
24	SMP N 3Kalimanah	24.0%	7.0%	45.0%	0.0%	43.75%	S
	JUMLAH	1018.5%	1066.7%	888.3%	0.00%	722.41%	
	RATA-RATA	42.44%	44.45%	37.01%	0.00%	30.10%	
	KATEGORI	S	S	K	KS	K	

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa, prosentase dan kategori penilaian sarana pendidikan jasmani yang meliputi cabang olahraga atletik, permainan senam, dan beladiri yang paling tinggi yaitu SMP N 3 Purbalingga yaitu 62.15% dengan kategori baik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penilaian keadaan prasarana sarana masing-masing cabang olahraga pendidikan jasmani SMP N se Kabupaten Purbalingga Tahun 2008

Hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa, hasil penelitian prasarana dan sarana pendidikan jasmani meliputi cabang olahraga atletik, permainan, senam, dan beladiri SMP N se Kabupaten Purbalingga tahun 2008 sebagai berikut :

- a) Keadaan prasarana dan sarana pendidikan jasmani di SMP N se Kabupaten Purbalingga tahun 2008 cabang olahraga atletik, yang memiliki kategori baik sekali 5.0%, kategori baik 25.0% kategori sedang 10.0%, kategori kurang 50.0%, kategori kurang sekali 10.0% .
- b) Keadaan prasarana dan sarana pendidikan jasmani di SMP N se Kabupaten Purbalingga Tahun 2008 cabang olahraga permainan, yang memiliki kategori baik sekali 0.00%, kategori baik 20.0%, kategori sedang 35.0%, kategori kurang 40.0%, kategori kurang sekali 25.0% .
- c) Keadaan prasarana dan sarana pendidikan jasmani di SMP N se Kabupaten Purbalingga Tahun 2008 cabang olahraga senam, yang memiliki kategori baik sekali 0.00%, kategori baik 10.0%, kategori sedang 50.0%, kategori kurang 25.0%, kategori kurang sekali 15.0% .
- d) Keadaan prasarana dan sarana pendidikan jasmani di SMP N se Kabupaten Purbalingga Tahun 2008 cabang olahraga beladiri, yang memiliki kategori baik sekali 0.00%, kategori baik 0.00%, kategori sedang 0.00%, kategori kurang 0.00%, kategori kurang sekali 100.0%

commit to user

2. Penilaian keadaan prasarana dan sarana masing-masing cabang olahraga pendidikan jasmani secara keseluruhan SMP N se Kabupaten Purbalingga tahun 2008.

Berdasarkan hasil penilaian secara keseluruhan prasarana dan sarana pendidikan Jasmani SMP N se Kabupaten Purbalingga tahun 2008 dalam kategori kurang dengan Jumlah 722.41% atau rata-rata 30.10%. Rata-rata prasarana dan sarana pendidikan jasmani di SMP N se Kabupaten Purbalingga tahun 2008 dalam kategori kurang, karena masih banyak kendala diantaranya:

- a) Kurangnya kepedulian instansi-instansi pemerintah atau sekolah akan pentingnya prasarana dan sarana pendidikan jasmani di sekolah.
- b) Tidak adanya anggaran dari sekolah untuk memenuhi pengadaan prasarana dan sarana pendidikan jasmani di sekolah.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Prasarana dan sarana pendidikan jasmani di SMP N se Kabupaten Purbalingga Tahun 2008 cabang olahraga atletik, yang memiliki kategori baik sekali 5.0%, kategori baik 25.0%, kategori sedang 10.0%, kategori kurang 50.0%, kategori kurang sekali 10.0%.
2. Prasarana dan sarana pendidikan jasmani di SMPN se Kabupaten Purbalingga Tahun 2008 cabang olahraga permainan, yang memiliki kategori baik sekali 0.00%, kategori baik 20.0%, kategori sedang 35.0%, kategori kurang 40.0%, kategori kurang sekali 25.0%.
3. Prasarana dan sarana pendidikan jasmani di SMP N se Kabupaten Purbalingga Tahun 2008 cabang olahraga senam, yang memiliki kategori baik sekali 0.00%, kategori baik 10.0%, kategori sedang 50.0%, kategori kurang 25.0%, kategori kurang sekali 15.0% .
4. Prasarana dan sarana pendidikan jasmani di SMP N se Kabupaten Purbalingga Tahun 2008 cabang olahraga bela diri, yang memiliki kategori baik sekali 0.00%, kategori baik 00.0%, kategori sedang 00.0%, kategori kurang 00.0%, kategori kurang sekali 00.0%

commit to user

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut :

Diketahuinya keadaan prasarana dan sarana pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah menengah pertama negeri se kabupaten purbalingga tahun 2008.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka diajukan saran-saran kususnya pada SMPN se Kabupaten Purbalingga yang dijadikan obyek penelitian sebagai berikut:

1. Bagi sekolah yang menambah pengadaan prasarana dan sarana pendidikan jasmani yang disesuaikan dengan jumlah siswa, agar proses belajar mengajar pendidikan jasmani dapat berjalan dengan baik dan lancar
2. Bagi guru pendidikan jasmani agar lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar dengan cara menyesuaikan jumlah fasilitas pendidikan jasmani yang tersedia.
3. Bagi guru pendidikan jasmani dan siswa agar aktif dalam merawat prasarana dan sarana pendidikan jasmani yang sudah ada.
4. Instansi-instansi yang berkaitan dengan pendidikan di sekolah supaya memperhatikan kelengkapan fasilitas pendidikan jasmani.